



**OPTIMIS (AR-RAJAK) PADA NARAPIDANA WANITA
YANG MELAKUKAN PEMBUNUHAN TERHADAP
SUAMI DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
PEREMPUAN KLAS II.A PALEMBANG**

SKRIPSI

**PITRA MULYANA
10350066**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya

Nama : Pitra Mulyana
Nim : 10350066
Alamat : Jln. Beringin Raja, Desa Jiwa
Baru, Kecamatan Lubai,
Kabupaten Muara Enim,
Sumatra Selatan
Judul : **Optimis (Ar-Rajak) Pada
Narapidana Wanita Yang
Melakukan Pembunuhan
Terhadap Suami Di
Lembaga Pemasyarakatan
Perempuan Klas II.A
Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, November 2017
Peneliti



Pitra Mulyana
Nim.10350066

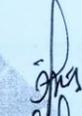
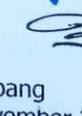
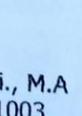
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Pitra Mulyana
Nim : 10350066
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **Optimis (Ar-Rajak) Pada Narapidana Wanita Yang Melakukan Pembunuhan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II.A Palembang**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Jummiانا, M.Pd ()
Sekretaris : Yeni Narti, S.Sos, M.si ()
Pembimbing I : Drs. Abu Mansur, Mpd. I ()
Pembimbing II: Lukmawati, MA ()
Penguji I : Dr. Muhammad Uyun M.Si ()
Penguji II : Alhamdu. M.Ed. Psy ()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 17 November 2017
Dekan



Prof. Dr. H. Risan Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pitra Mulyana
NIM : 10350066
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Optimis (Ar-Rajak) Pada Narapidana Wanita Yang Melakukan Pembunuhan Terhadap Suami Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II.A Palembang**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : November 2017

Yang menyatakan


6000
ENAM RIBU RUPIAH
(Pitra Mulyana)

ABSTRACT

Name : Pitra Mulyana
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology/Psychology
Title : **Optimism (Ar-Rajak) to Female Prisoner who Committed the Killing of a Husband in a Female prison II.A Palembang**

Optimism is a hope or confidence that is in each individual who wants to be achieved someday by always thinking positive to yourself. The duration of punishment received by the subject during the prison of course can form an optimistic spirit during the prison to mananti freedom. The purpose of this study is to find out optimist on female prisoners who committed the killing of husbands in Palembang women's prisons. Subjects in this study amounted to three people with a background of inmates who committed murder with a sentence of 6 years and over who have optimistic spirit in prisons, in this study type of research used is descriptive qualitative research. Data collection techniques used in this study are non-participants, unstructured interviews and documentation. Based on the results of the study can be concluded that the optimist on female convicts who commit murder is the subject has an optimistic spirit because it always closer to Allah SWT, support from family, prison officers and roommates in prison. And always prejudiced both with yourself because with prejudice can both turn negative thoughts into positive thoughts

Key words:

Optimist, Female Prisoner, Murder

INTISARI

Nama : Pitra Mulyana
Program Studi/ Fakultas:Psikologi Islam/Psikologi
Judul : **Optimis (Ar-Rajak) Pada Narapidana Wanita Yang Melakukan Pembunuhan Terhadap Suami Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II.A Palembang**

Optimis adalah suatu harapan atau keyakinan yang ada di dalam diri setiap individu yang ingin dicapai suatu saat nanti dengan cara selalu berpikir positif terhadap diri sendiri. Lamanya hukuman yang diterima subjek selama di dalam lapas tentunya dapat membentuk semangat optimis selama di dalam lapas untuk mananti kebebasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui optimis pada narapidana wanita yang melakukan pembunuhan terhadap suami di lembaga pemsarakatan perempuan Palembang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan latar belakang narapidana yang melakukan pembunuhan dengan masa hukuman 6 tahun ke atas yang memiliki semangat optimis di dalam lapas, dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa optimis pada narapidana wanita yang melakukan pembunuhan adalah subjek mempunyai semangat optimis karena selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dukungan dari keluarga, petugas lapas dan teman sekamar yang ada di dalam lapas. Serta selalu berprasangka baik dengan diri sendiri karena dengan berprasangka baik dapat mengubah pikiran-pikiran negatif menjadi pikiran positif.

Kata kunci:

Optimis, Narapidana Wanita, Pembunuhan

LEMBAR MOTTO DAN N PERSEMBAHAN

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar,
keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa
berusaha (BJ Habibie)

“kesuksesan diukur bukan berdasarkan posisi yang telah
diraih dalam kehidupan.... Tetapi dengan hambatan yang
telah ia lewati saat mencoba untuk berhasil” (Booker T)

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ *Kedua orangtua saya ayahanda (Tabarol) dan ibunda saya (Rusmalana) yang saya cintai dan saya sayangi yang tak henti-hentinya selalu mendoakanku dengan tulus dan ikhlas tanpa henti-hentinya, selalu memberiku motivasi, dan memberikanku semangat, selalu sabar dalam mendidikku untuk mencapai cita-cita demi masa depanku.*
- ❖ *Adik tersayang yang selalu meberiku semangat, motivasi dan doanya*
- ❖ *Keluarga besarku yang selalu mendoakanku*
- ❖ *Sahabat-sahabat psikologi islam angkatan 2010*
- ❖ *Almamaterku yang aku banggakan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Alhamdulillah, puja dan puji syukur, hanya untuk Allah Ta'ala yang menganugerahkan hidup ini untuk selalu disyukuri, dijalani, dan diberi arti. Sebagaimana juga shalawat dan salam yang tidak hentinya kita haturkan kepada junjungan kita yang tiada bandingnya, Rasulullah Muhammad Sallahualaihi waalihi wasallam, beserta segenap anggota keluarga, keturunan, sahabat, dan pengikutnya, dari dulu, kini, hingga hari akhir nanti. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Optimis (Ar-Rajak) Pada Narapidana Wanita Yang Melakukan Pembunuhan Terhadap Suami di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II.A Palembang**", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 sekaligus memperoleh gelar sarjana psikologi Islam (S.Psi) pada Program Studi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Drs. Abu Mansur, M.Pd.I selaku pembimbing utama dan Ibu

Lukmawati M.A selaku pembimbing kedua, atas segala perhatian, bimbingannya, arahan-arahan serta masukan diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Muhamad Uyun., S.Psi., M.si, selaku penguji I, Bapak Alhamdu, M.Ed., Psy, selaku penguji II, atas saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A Selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian di lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, wawasan dan pengalaman

penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk semua pihak dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PESETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
ABSTRAC	iv
INTISARI	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Pertanyaan Penelitian	8
1.3	Tujuan Penelitian.....	9
1.4	Manfaat Penelitian	9
1.5	Keaslian Penelitian.....	10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Optimis	15
2.1.1	Pengertian Optimis.....	15
2.1.2	Aspek-Aspek Optimis.....	17
2.1.3	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Optimis..	18

2.1.4	Ciri-Ciri Optimis	19
2.1.5	Keuntungan-keuntungan Optimis.....	21
2.2	Pengertian Pembunuhan dan Narapidana	22
2.3	Pandangan Islam Tentang Optimis (ar-rajak) dan Pembunuhan.....	26
2.4	Pembunuhan Dalam Perspektif Islam.....	28
2.5	Kerangka Fikir Penelitian.....	31
2.6	Kerangka Fikir Optimis (Ar-Rajak).....	33

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
3.2	Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	35
3.3	Lokasi Penelitian	36
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5	Metode Analisis dan Interpretasi Data.....	39
3.6	Keabsahan Data Penelitian	41

BAB IV. PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Orientasi Kanca dan Persiapan.....	43
4.1.1	Orientasi Kanca Penelitian.....	43
4.1.1.1	Profil Lapas.....	43
4.1.1.2	Visi, Misi dan Motto Lapas.....	45
4.1.1.3	Kondisi Narapidana Lapas	45
4.1.1.4	Tabel Organisasi Lapas.....	46
4.1.1.5	Persiapan Penelitian	49
4.2	Pelaksanaan Penelitian	50
4.3	Hasil Temuan Penelitian	53

4.4	Pembahasan	76
4.5	Keterbatasan Penelitian	86
BAB V. PENUTUP		
5.1	Simpulan	87
5.2	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA		89

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

1. Surat-Surat.....	94
2. Daftar Konsultasi.....	97
3. Daftar Riwayat Hidup.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kejahatan sejak dulu hingga sekarang selalu menjadi perhatian, bagi aparat penegak hukum maupun masyarakat pada umumnya, pada dasarnya kejahatan mengancam ketenteraman masyarakat, hal ini disebabkan karena kejahatan merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang timbul dalam pergaulan hidup manusia sebagai makhluk sosial di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹

Kejahatan bisa terjadi diseluruh aspek kehidupan dan lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa, pria, maupun wanita. Bahkan seiring dengan pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya, dan pembangunan baik pria maupun wanita terkadang bisa terjebak dalam pelanggaran sampai tingkat kejahatan.²

Tindak kejahatan bisa dilakukan secara sadar. Namun bisa juga dilakukan secara setengah sadar, misalnya didorong oleh implus-impuls yang hebat, didera oleh dorongan–dorongan paksaan yang sangat kuat (kompulsi-kompulsi), dan oleh obsesi-obsesi. Kejahatan bisa juga dilakukan secara tidak

¹Edwin Sutherland dan Donal Cressey, *Azaz-azaz Kriminologi*, Bandung, Alumni, 1973, hlm. 2

²Andi Hamza, *Sistem Pidana dan Pemidanaan Indonesia Dari Restribusi ke Reformasi*, Jakarta, Pradnya Paramita, 1986, hlm. 10

sadar sama sekali. Misalnya, karena terpaksa untuk mempertahankan hidupnya, seseorang harus melawan dan terpaksa membalas dan menyerang sehingga terjadinya peristiwa pembunuhan.³

Dari sekian banyak jenis kejahatan yang akhir-akhir ini terus mendapat sorotan tajam adalah kejahatan yang menyangkut nyawa atau menghilangkan nyawa orang lain (pembunuhan), karena jenis kejahatan ini menunjukkan gejala yang terus meningkat, baik secara kualitas maupun kuantitas.⁴

Tindak pidana pembunuhan merupakan salah satu bentuk kejahatan yang cukup mendapat perhatian di kalangan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari sering disaksikan fenomena-fenomena pembunuhan, baik yang diberitakan melalui media elektronik maupun melalui media cetak. Pembunuhan adalah suatu kejahatan yang tidak manusiawi, karena pembunuhan merupakan suatu perbuatan yang mengakibatkan hilangnya nyawa. Pembunuhan yang paling berat ancaman pidananya dari seluruh bentuk kejahatan terhadap jiwa manusia.⁵

Karena kejahatan menghilangkan nyawa orang lain sudah diatur dalam undang-undang dasar pasal 338 yang berbunyi sebagai berikut:

³Kartono Kartini, *Patologi Sosial*, Jakarta, Rajawali Pers, 1992, hlm. 133

⁴Kartino Kartini, *Psikologi Wanita Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, Bandung, Alumni, 1981, hlm 15

⁵Wirjono Prodjodikoro, *Tindak-tindak Pidana Tertentu di Indonesia Cetakan III*, Jakarta, PT Eresco, 1980 hlm. 25

"Barangsiapa dengan sengaja menghilangkan nyawa orang lain dipidana karena pembunuhan dengan pidana penjara paling lama 15 tahun".⁶

Tindak pidana pembunuhan tidak jarang juga dilakukan oleh seorang wanita, pembunuhan yang dilakukan oleh seorang wanita biasanya dilatar belakangi oleh bermacam-macam motif, misalnya politik, kecemburuan, dendam, membela diri, ekonomi dan sebagainya. Pembunuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang paling umum adalah dengan menggunakan senjata api atau senjata tajam sehingga membuat mereka menjadi tersangka atau seorang narapidana.⁷

Di dalam UUD No 12/ 1995 tentang pemasyarakatan, pengertian narapidana adalah terpidana yang hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan. Sedangkan pengertian terpidana adalah seseorang yang dipidana didalam penjara selama waktu tertentu paling pendek adalah satu hari dan paling lama lima belas tahun berturut-turut.⁸

Pada saat ini masyarakat masih mempunyai pandangan yang negatif terhadap sosok narapidana (napi). Narapidana oleh masyarakat dianggap sebagai *trouble maker* atau pembuat kerusuhan yang selalu meresahkan masyarakat sehingga perlu diwaspadai. Hal ini terjadi karena tradisi masyarakat

⁶Sholahuddin, *Kitab Undang-undang Hukum Pidana*, Visimedia, Jakarta, 2008, hlm. 3

⁷Gerson Bawengan, *Masalah Kejahatan dengan Sebab dan Akibat*, Jakarta, Pradnya Paramita, 1997 hlm. 3

⁸Moeljatno, *Kitab Undang-undang Hukum Pidana*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, hlm. 6

yang telah membentuk opini “sekali langsung ke ujian maka seumur hidup tak akan dipercayai”.⁹

Proses sosialisasi mantan narapidana dari lembaga pemasyarakatan menuju masyarakat yang sesungguhnya sangat sulit dilakukan karena adanya *stereotype* tersebut. Padahal jelas, masyarakat mempunyai peran yang sangat berarti dalam proses sosialisasi. Banyak narapidana yang telah bebas kehilangan jati diri, hal ini ditandai dengan sikap tertutup, acuh tak acuh, sinis dan anti sosial.

Mantan narapidana sering kesulitan kembali ketengah masyarakat, sikap penolakan seperti mengucilkan pada sebagian masyarakat terhadap para mantan napi sering membuat mereka merasa diperlakukan tidak manusiawi. Secara garis besar hal ini disebabkan karena masyarakat cenderung menolak kehadiran mereka dalam kehidupan yang normal. Penolakan masyarakat terhadap narapidana karena dianggap sebagai pembuat kerusuhan yang harus diwaspadai.¹⁰

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai tentang harapan-harapan, tentang perkembangan atas dirinya dimasa yang akan datang, begitu juga dengan narapidana. Masa lalu yang kelam telah menjadi sejarah. Ia memberi banyak pelajaran tentang suatu hal, sementara masa depan masih belum bisa dipastikan. Masa lalu adalah peta tentang dari mana individu tersebut dan masa depan merupakan wilayah tentang akan kemana individu

⁹ Kartono Kartini, *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*, Jakarta, Rajawali Press, 1997, hlm. 10

¹⁰ Rahmawati, *Istinbath Hukum*, Jakarta, Gramedia, 2004, hlm. 16

tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut timbul suatu pertanyaan pada diri seseorang bagaimana dengan masa depannya. Pengetahuan seseorang tentang masa depan tidak dapat diuji atau dibenarkan dengan cara yang sama sebagaimana pengetahuan tentang masa lampau. Kemampuan untuk membentuk masa depan dimiliki oleh semua individu. Setiap orang pasti menginginkan suatu perubahan di masa depannya. Untuk itu setiap orang perlu merasa optimis dan memiliki semangat yang tinggi serta berusaha mengupayakan agar memiliki semangat yang tinggi serta berusaha mengupayakan agar memiliki masa depan, oleh karenanya seseorang akan berusaha secara nyata untuk meraih masa depan yang diinginkan.¹¹

Seseorang yang menginginkan masa depan yang baik tidak akan merasa puas dengan keadaannya sekarang, ia akan selalu membuat situasi yang lain yang lebih baik, sehingga dapat mendorongnya mengerahkan kemampuan, kekuatan serta usaha yang dimiliki untuk mencapai situasi tersebut. Untuk itu individu dalam menghadapi masa depannya harus memiliki rasa optimis. Hanya orang yang optimis yang memandang masa depan dengan penuh semangat dan harapan, akan mampu meraih keberhasilan dan mengembangkan diri secara maksimal.

Optimis atau harapan yang dimiliki seseorang mampu mengarahkan setiap perilakunya untuk

¹¹ Alan Loy McGinnis, *Kekuatan Optimisme (ter)*, Jakarta, Mitra Utama, 1995, hlm. 4

mewujudkan keinginan tersebut. Optimis akan membawa bagaimana individu belajar lebih realistis untuk melihat suatu peristiwa dan masa depan, dapat membantu dalam menghadapi kondisi sulit dalam kehidupan serta mampu mengerjakan sesuatu menjadi lebih baik seperti dalam pekerjaan, pendidikan, dan hubungan sosial.

Narapidana memiliki harapan untuk dapat kembali kedalam masyarakat dan menjalani kehidupan lebih baik. Stigma masyarakat terhadap narapidana mengakibatkan munculnya sikap pesimis bagi narapidana. Sikap pesimis akan memunculkan keputusan narapidana untuk menjalankan kehidupan di masyarakat. Keputusan tersebut juga membawa narapidana kembali melakukan tindak kejahatan karena mereka merasa ditolak dalam masyarakat.¹²

Pada 13-14 Desember Pukul 10.00 WIB, peneliti telah melakukan wawancara singkat dengan ketiga subjek. Subjek yang pertama berinisial "RH" (divonis 20 tahun, 32 tahun) yang menyatakan bahwa subjek optimis bahwa bebas nanti akan diterima di dalam masyarakat, karena selama di dalam lapas subjek banyak mendapat dukungan dari anak, kerluarga, teman sekamar dan petugas lapas. Berikut petikan wawancaranya:

*"...ibu optimis diterimo di dalam masyarakat
agek dek, apo lagi keluarga ibu meyakinkan
dan memberi dukungan selama ibu di dalam*

¹²Alan Loy McGinnis, *Kekuatan Optimisme (ter)*,.....hlm. 11

lapas ini, karena ibu mempunyai harapan dek setelah bebas agek, ibu nak berubah ebih baik lagi dari sebelumnya, nak ngerawat anak ibu dengan sebaik- baiknya biar dak cak ibu, nak ngurus wong tuo ibu, pengen cari gawe jugo dan pengen buat usaha jugo ibu, banyak dek harapan ibu manlah keluar dari sini agek..”¹³

Subjek yang kedua berinisial “P” (divonis 17 tahun, 30 tahun,). subjek mengatakan bahwa selalu optimis menjalani vonis di dalam lapas, dan yakin akan diterima masyarakat setelah bebas nanti, apalagi subjek berkeinginan setelah keluar dari lapas ini ingin membahagiakan orang tua dan ingin mencari pekerjaan nantinya. Berikut petikan wawancaranya :

“... selalu optimis dek mbk, apo lagi ado dukungan dari keluarga, mbak jg yakin bakal diterimo masyarakat agek, mbak nak membahagian wong tuo aku dulu, nak ngoros anak-anak aku biar jadi wong sukses, teros nak buat usaha agek tu, nak cari gawean jugo, banyak lah dek harapan aku man keluar dari sini...”¹⁴

Selanjutnya subjek yang ketiga berinisial “S” (divonis 17 tahun, 40 tahun) yang menyatakan

¹³Wawancara yang dilakukan dengan subjek RH, hari Rabu, 14 Desember 2016, pukul 09.00-10.00 WIB di Aula

¹⁴Wawancara pra penelitian dengan Subjek “P”, hari Selasa, 14 Desember 2016, pukul 10.00 WIB di Aula

bahwa subjek optimis akan diterima dilingkungannya nanti walaupun sebagian tidak merimanya, meskipun mantan narapidana tapi subjek tetap yakin kalau semua itu hanya masa lalunya. Berikut petikan wawancaranya:

"ibu optimis dek diterimo oleh lingkungan masyarakat ibu agek, tapi ibu yakin namonyo manusio pasti sering melakukan salah, pasti masyarakat tau alasannyo ngapo ibu melakukan hal itu"¹⁵

Fenomena mengenai narapidana yang divonis 20 dalam lapas karena khusus pembunuhan. hal ini yang menyebabkan mereka pesimis untuk diterima di masyarakat setelah bebas nanti. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti " optimis (ar-rajak) pada naripada wanita yang melakukan pembunuhan terhadap suami di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II.A Palembang.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana optimis (ar-rajak) pada narapidana wanita yang Melakukan pembunuhan terhadap suami di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II.A Palembang?

¹⁵Wawancara pra penelitian dengan subjek "S" hari Selasa, 14 Desember 2016, pukul 11.00 WIB di Aula

2. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat menimbulkan optimis pada narapidana wanita yang melakukan pembunuhan terhadap suami di lembagaasyarakatan perempuan kelas II.A Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran optimis(ar-rajak) pada narapidana wanita yang melakukan pembunuhan terhadap suami?
2. Untuk mengetahui faktor Optimis (ar-rajak) pada narapidana wanita yang melakukan pembunuhan terhadap suami?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya Psikologi Islam, Psikologi Keluarga, dan Psikologi Sosial.

b. Praktis

Bagi pribadi, dengan penelitian ini penulis dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang optimisme

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan para narapidana agar mereka mempunyai harapan yang lebih baik lagi setelah mereka bebas nanti
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Keaslian Penelitian

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lainnya, dimana peneliti ini akan sangat bermanfaat sebagai bahan perbandingan untuk menentukan keaslian peneliti.

Skripsi Arcivid Chorynia Ruby,¹⁶ berjudul "*optimisme masa depan narapidana ditinjau dari dukungan keluarga*" Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling, dengan karakteristik sampel sebagai berikut : a) narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II-A Sragen, b) berusia lebih dari 18 tahun, c) bisa membaca dan menulis. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan alat ukur skala optimisme masa depan dan skala dukungan sosial keluarga. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Product Moment dari Pearson. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,473 dan sig. (1-tailed) = 0,000; $p < 0,01$, artinya

¹⁶Arcivid Chorynia Ruby, *Optimisme Masa Depan Narapidana Ditinjau Dari Dukungan Keluarga*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Psikologi, 2015

ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan optimisme masa depan. Optimisme masa depan narapidana tergolong sedang dilihat dari rerata empirik (RE) 52,38 dan rerata hipotetik (RH) 50. Dukungan sosial keluarga pada narapidana tergolong tinggi dilihat dari rerata empirik (RE) 93,32 dan rerata hipotetik (RH) 72. Dukungan sosial keluarga terhadap optimisme masa depan narapidana sebesar 22,37%, maka masih ada 77,63% faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap optimisme masa depan narapidana selain faktor dukungan sosial keluarga.

Skripsi Isiya Bekti Utami, Hardjono, Nugraha Arif Karyanta,¹⁷ berjudul "*Hubungan Antara Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS Yang Mengerjakan Skripsi*" penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *optimisme* dengan *adversity quotient* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *incidental purposive sampling*, adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah : mahasiswa FK UNS, sedang mengerjakan skripsi, telah melakukan bimbingan, dan belum menjalani ujian skripsi. Alat ukur yang

¹⁷Isiya Bekti Utami, Hardjono, Nugraha Arif Karyanta, *Hubungan Antara Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS Yang Mengerjakan Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, Fakultas Kedokteran.

digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua skala psikologi, yaitu skala optimisme dan skala *adversity quotient*. Metode analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment pearson*.

Hasil perhitungan korelasi *product moment pearson* memperlihatkan nilai koefisien korelasi (r) = 0,833 dan $p < 0.05$ hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *optimisme* dan *adversity quotient* pada mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran UNS yang mengerjakan skripsi.

Jurnal Mutya Nurindah, pada tahun 2012 “*Meningkatkan Optimisme Remaja Panti Sosial Dengan Pelatihan Berpikir Positif*” Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh pelatihan berpikir positif terhadap optimisme pada remaja yang tinggal di panti sosial. Hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan optimisme antara remaja yang mendapat pelatihan berpikir positif dan yang tidak mendapatkan pelatihan berpikir positif. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 remaja putra dan putri yang minimal 1 tahun tinggal di panti, berusia 13 sampai 18 tahun, dan tingkat pendidikan minimal SLTP. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat tes optimisme yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori McGinnis (1995), wawancara dan observasi. Pelaksanaan pelatihan berpikir positif mengacu pada manual pelatihan berpikir positif yang telah disusun oleh peneliti dengan mengacu pada teknik pendekatan kognitif.

Hasil evaluasi perbandingan skor optimisme saat prates, pascates dan tindak lanjut serta data hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa ada perbedaan peningkatan optimisme antara subjek yang mendapat pelatihan berpikir positif dan yang tidak mendapat pelatihan berpikir positif. Subjek yang mengikuti pelatihan berpikir positif mengalami peningkatan skor optimisme.¹⁸

Skripsi Muharnia Dewi Adila, berjudul “*Hubungan Self Esteem Dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*” Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat korelasi antara self esteem dengan optimisme mahasiswa dalam menghadapi kesuksesan karirnya. Mahasiswa yang mampu menghargai dirinya secara positif maka ia pun dapat berpikir positif tentang masa depannya karena iayakin dengan kualitas kemampuannya sendiri. Hubungan antara self esteem dengan optimisme tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian ini yaitu dengan r hitung (0,753) > r table (0,195), pada taraf signifikansi 5 % maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian, hasil uji regresi dengan menggunakan perhitungan komputer dengan program SPSS versi 13.00, bahwa terdapat pengaruh atau sumbangan yang diberikan Self esteem terhadap optimisme karir masa depan sebanyak 56,6%. Self esteem

¹⁸Mutya Nurindah, *Meningkatkan Optimis Remaja Panti Sosial Dengan Pelatihan Berpikir Positif*, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, 2012

memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap keoptimisan seorang mahasiswa, dalam hal ini meraih kesuksesan karirnya.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya banyak menekankan penelitian kuantitatif dan mengukur tingkat kategori yang diteliti, sedangkan peneliti pada penelitian ini ingin mengetahui optimis (ar-rajak) pada narapidana wanita yang melakukan pembunuhan terhadap suami dengan metode kualitatif.

¹⁹Muharina Dewi Adila, *Hubungan Self Esteem Dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Optimis

2.1.1 Pengertian Optimis

Dalam kamus Bahasa Indonesia Optimis adalah suatu faham atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan, sikap yang selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal.²⁰ Sedangkan optimisme dalam kamus Sosiologi dan Kependudukan adalah suatu sikap individu dalam menghadapi harapan baik dalam kehidupan atau kejadian-kejadian tertentu.²¹ Menurut Mursal Thahir optimis adalah suatu jenis suasana hati yang positif, sehingga menyebabkan seseorang menghayati sesuatu selalu dari segi yang baik dan menyenangkan saja.²² Demikian juga Menurut Ubaydillah optimis adalah meyakini adanya kehidupan yang lebih baik dan keyakinan itu digunakan untuk menjalankan aksi yang lebih baik guna meraih hasil yang lebih baik dalam meraih kesuksesan.²³

Duffy berpendapat bahwa optimis membuat individu mengetahui apa yang diinginkan. Saligman mengatakan bahwa optimis adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berfikir

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, hlm. 801

²¹G. Kartasapoetra dan Hartini, *Kamus Sosiologi Dan Kependudukan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm. 288

²²Mursal Thahir, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung, al-Ma'arif, 1977, hlm. 93

²³Ubaydillah, *Harapan dan Optimisme*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hlm. 18

positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Sedangkan menurut Belsky optimis adalah menemukan inspirasi baru. Optimis membuat individu memiliki energy tinggi. Bekerja keras untuk melakukan hal yang penting.²⁴ Goleman melihat optimis melalui titik pandang kecerdasan emosional, yakni suatu pertahanan diri pada seseorang agar jangan sampai terjatuh kedalam masa kebodohan, putus asa, dan depresi bila mendapat kesulitan. Optimis cenderung menerima dengan respon aktif, tidak putus asa merencanakan tindakan kedepan, mencari pertolongan, dan melihat kegagalan sebagai sesuatu yang dapat diperbaiki.²⁵

Optimis disebut juga sebagai raja' yaitu berharap/harapan perasaan hati seseorang karena menunggu sesuatu yang diinginkan atau disenangi.²⁶ Harapan atau harap artinya suatu keinginan, permohonan, penantian yang diupayakan agar terwujud.²⁷ Sedangkan menurut Hartono & Boy Soedarmadji Harapan adalah suatu keinginan individu untuk dapat mewujudkan sesuatu hal agar menjadi kenyataan.²⁸ Raja' (harapan/berharap) adalah ketergantungan hati pada Sesutu yang dicintai yang akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut Abdulah bin Khubiq raja' mempunyai tiga

²⁴Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 95

²⁵Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori.....* ,hlm 96

²⁶Solihin dan Anwar Rosihan, *Ilmu Tasawuf, Bandung*, CV Pusaka Setia, 2008, hlm. 84

²⁷Sujarwa, *Manusia dan Fenomena budaya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 133

²⁸Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta, Kencana, 2012, hlm. 99

bentuk pertama orang yang mengerjakan perbuatan baik dan berharap dapat diterima, kedua orang yang mengerjakan perbuatan jahat lantas dia bertobat dan mengharapkan ampunan, ketiga, orang yang berdusta tidak lagi mengulangi pekerjaan dosa dan mengharapkan ampunan.²⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa optimis adalah kecenderungan individu memandang segala sesuatu hal dari sisi dan kondisi yang akan membawa dirinya untuk selalu berpikir positif terhadap dirinya agar menjadi kenyataan.

2.1.2 Aspek-Aspek optimis

Martin E.P. Seligman berpendapat terdapat beberapa aspek dalam diri individu dalam memandang suatu peristiwa/masalah yang berhubungan dengan optimisme berikut ini: *Permanent, Pervasive, Personalization*.³⁰

- a. *Permanent* adalah Gaya penjelasan peristiwa ini menggambarkan bagaimana individu melihat peristiwa berdasarkan waktu, yaitu bersifat sementara (*temporary*) dan menetap (*permanence*). Orang-orang yang mudah menyerah (pesimis) percaya bahwa penyebab kejadian-kejadian buruk yang menimpa mereka bersifat permanen (kejadaian-kejadain itu terus berlangsung) selalu hadir mempengaruhi hidup mereka. Orang-orang yang melawan ketidak

²⁹Abdul Qosim Abdul Hazawin Karim Naisaburi AL-Qusyairi Risalah,s *Qhusyairi Sumber Kajian Ilmi Tasawuf*, Jakarta , Darul Khair , 1998, hlm. 178

³⁰M.Nur Ghufroon dan Rini Risnawati, *Teori.....*,hlm. 98

berdayaan (optimis) percaya bahwa penyebab kejadian buruk itu bersifat sementara.

- b. *Pervasive* gaya penjelasan yang berkaitan dengan dimensi ruang lingkup, yang dibedakan menjadi universal (menyeluruh) dan spesifik (khusus). Orang yang optimis bila dihadapkan pada kejadian yang buruk akan membuat penjelasan yang spesifik dari kejadian ini, bahwa hal buruk terjadi diakibatkan oleh sebab-sebab khusus dan tidak akan meluas kepada hal-hal yang lain. Sementara orang yang pesimis akan melihat kejadian yang baik sebagai suatu hal yang spesifik dan berlaku untuk hal-hal tertentu saja.
- c. *Personalization* adalah merupakan gaya penjelasan masalah yang berkaitan dengan sumber penyebab kejadian tersebut dan dibedakan menjadi internal (dari dalam dirinya) dan eksternal (dari luar dirinya). Saat hal buruk terjadi, seseorang bisa menyalahkan dirinya sendiri (internal) atau menyalahkan orang lain atau keadaan (eksternal).

Menurut pendapat ahli di atas maka ciri-ciri optimis dapat disimpulkan menjadi 3 yaitu *permanent, pervasive, personalization*.

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimis

Faktor-faktor yang mempengaruhi optimis menurut McGinnis dan Seligman terdapat 3 macam,

Yaitu:³¹

1. Pesimis, banyak orang yang menyakatan mereka ingin bisa lebih positif, tetapi berpikir mereka terkutuk dengan sifat pesimistik, dan untuk dapat mengubah darinya dari pesimis menjadi optimis dapat melalui rencana tindakan yang ditetapkan sendiri.
2. Pengalaman bergaul dengan orang lain, kemampuan untuk mengagumi dan menikmati hal pada diri orang lain merupakan daya yang sangat kuat, sehingga dapat membantu mereka memperoleh optimisme
3. Prasangka, perasangkaan hanyalah perasangkaan, bisa merupakan fakta bisa juga tidak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi optimis seseorang adalah pesimis, pengalaman bergaul dengan orang lain, dan selalu berprasangka.

2.1.4. Ciri-Ciri Optimis

Martin E.P. Saligman mengatakan ciri-ciri optimis bahwa orang-orang yang optimis percaya bahwa kegagalan hanyalah suatu kemunduran yang bersifat sementara dan penyebabnya pun terbatas, mereka juga percaya bahwa hal tersebut muncul bukan diakibatkan oleh faktor dari dalam dirinya, melainkan oleh faktor luar.³²

³¹Alan Loy McGinnis, *Kekuatan Optimisme (ter)*,hlm. 20

³²M.Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori.....*, hlm. 99

Menurut McGinnis terdapat 12 ciri-ciri orang-orang yang optimis diantaranya sebagai berikut:³³

1. Tidak terkerjut oleh kesulitan seperti berani menerima kenyataan dan mempunyai penghargaan yang besar pada hari esok.
2. Mampu mencari pemecahan masalah seperti memandang permasalahan besar ataupun permasalahan kecil dapat terselesaikan.
3. Merasa yakin mengendalikan masa depan mereka seperti yakin bahwa dirinya mampu menguasai keadan
4. Memungkinkan terjadinya pembaharuan secara teratur seperti berhubungan dengan orang-orang yang mempunyai harapan dan mengambil tindakan secara sadar dan tidak sadar untuk melawan keinginannya.
5. Menghentikan pemikiran negatif seperti, terlihat banyak hal dari segi positif dan berfir logis.
6. Meningkatkan kekuatan apresiatif seperti menikmati apa yang terdapat di dunia.
7. Menggunakan imajinasi untuk melatih sukses seperti mengubah kekhawatiran menjadi bayangan positif dan membayangkan hal-hal yang positif untuk masa depan
8. Selalu gembira bahkan ketika merasa tidak bahagia seperti berperilaku ceria baik dalam keadan senang ataupun sedih.
9. Merasa yakin bahwa punya kemampuan yang tidak terbatas untuk diukur seperti mempunyai keyakinan yang sangat kuat.

³³Alan Loy McGinnis, *Kekuatan Optimisme (ter).....*, hlm. 25

10. Suka bertukar berita baik seperti memandang apa yang dibicarakan dengan orang lain mempunyai pengaruh yang penting terhadap suasana hati.
11. Membina cinta dalam kehidupan seperti mempunyai hubungan yang sangat erat, memperhatikan orang yang sedang dalam kesulitan dan mempunyai kemauan untuk mengagumi dan menikmati banyak hal pada diri orang lain.
12. Menerima apa yang tidak bisa diubah seperti dapat menyesuaikan diri dengan sistem baru dan mempunyai keinginan untuk mencapai cara baru.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri optimis yaitu Jarang Terkejut Dengan Kesulitan, Menggunakan Imajinas Mencari Pemecahan Masalah, Selalu Merasa Bahagia, Yakin Dengan Masa Depan, Merasa Yakin Dengan Kemampuan, Mengambil Tindakan Secara Sadar, Suka Bertukar Berita Baik, Menghentikan Pikiran Negatif, Membina Cinta Dalam Hidup, Meningkatkan Kekuatan Apresiasi, dan Menerima Apa Yang Tidak Bisa diubah.

2.1.5. Keuntungan-Keuntungan Optimis

Menurut Anwar Sanusi Keuntungan-keuntungan optimis menajadi tiga macam, Yaitu:³⁴

- a. Berprasangka Baik

³⁴Anwar Sanusi, *Pohon Rindang (upaya menggapai makna hidup)*, Jakarta , Gema Insani, 2007, hlm 66-67

Optimis dapat mengubah prasangka baik. Tanpa adanya prasangka baik, maka sulit tumbuh *optimisme*. Prasangka baik akan melahirkan sikap dan perilaku yang positif. Dengan berprasangka baik lahirlah buah-buah sosial, antara lain tumbuh rasa saling percaya, saling keterbukaan, saling mendukung, serta memiliki penampilan yang selalu indah dan mempesona.

b. Tidak Mudah Putus Asa

Kesiapan mental untuk tetap tegar dan tidak gampang mudah putus asa dilakukan, karena sudah ada komitmen bahwa dirinya harus selalu siap menghadapi kenyataan yang cocok dengan keinginan dan siap menghadapi kenyataan yang tidak cocok dengan keinginannya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan-keuntungan optimis yang bisa mempengaruhi seseorang adalah selalu berprasangka baik terhadap diri sendiri maupun dengan orang lain dan tidak selalu mudah putus asa.

2.2 Pengertian Pembunuhan dan Narapidana

Pembunuhan adalah perbuatan seseorang terhadap orang lain yang mengakibatkan hilangnya nyawa, baik perbuatan tersebut dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja.³⁵ Membunuh korban

³⁵Makhrus Munajat, *Dekonstruksi Hukum Pidana Islam*, Sleman, Logung, 1999, Pustaka, hlm. 53

sesungguhnya adalah tindak kejahatan yang mengerikan dan sulit diterima nalar. Dalam pandangan psikologi klasik, kekerasan, perilaku sadistik, termasuk didalamnya tindak kejahatan membunuh korban atau yang disebut perilaku agresif manusia pada dasarnya diyakini insting bawaan yang telah terprogram secara filogenetik, agresi berasal dari dorongan fitrah biologis manusia untuk bertindak merusak dan destruktif.³⁶

Perilaku agresif diartikan sebagai tindakan yang dimaksudkan untuk melukai atau menyakiti orang lain, baik fisik maupun psikis yang menimbulkan kerugian atau bahaya bagi orang lain atau merusak milik orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan Islam yang memberikan penjelasan bahwa adalah perampasan atau penghilangan nyawa seseorang oleh orang lain yang mengakibatkan tidak berfungsinya seluruh fungsi vital anggota badan karena berpisahannya roh dengan jasad korban. Dari pengertian tersebut, maka tampaklah bahwa pembunuhan merupakan salah satu bentuk agresi.³⁷

Agresi adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak otak orang lain.³⁸ Menurut Anantasari Agresi adalah tindakan yang bersifat kekerasan yang dilakukan oleh manusia terhadap

³⁶<http://www2.jawapos.com/baca/opinidetil/8973/Pembunuhan-dan-Mutilasi-Kenapa-Terjadi>, di undug pada hari kamis 23 febuari 2017 jam 19:42

³⁷ Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group. 2009, hlm. 265

³⁸Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 80

sesama.³⁹ Pemicu yang umum dari agresi adalah ketika seseorang mengalami satu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat emosi marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam satu bentuk tertentu pada objek tertentu. Marah adalah sebuah pernyataan yang disimpulkan dari perasaan yang ditunjukkan yang sering disertai dalam konflik atau frustrasi.⁴⁰

Adapun tipe dari Agresi yang dimaksudkan adalah agresi instrumental, yaitu agresi yang dipelajari, diperkuat (reinforced), dan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penyebab munculnya perilaku agresif adalah situasi yang tidak menyenangkan atau mengganggu, dan adanya faktor individual dan situasional yang dapat saling berintraksi mempengaruhi kondisi internal seseorang. Terdapat keterkaitan antara aspek afektif, kognitif, dan arousal yang bereaksi dan berproses terhadap stimulus yang ada dan memunculkan perasaan negatif, serta adanya peran proses kognitif dalam menentukan perilaku yang dimunculkan. Pengaktifan salah satu komponen akan mengaktifkan komponen lainnya yang kemudian menentukan respon seseorang terhadap stimulus yang dihadapi. Pikiran dan interpretasi seseorang mengenai kejadian eksternal juga sangat mempengaruhi fungsi emosi dan perilakunya. Perilaku agresif tidak hanya dipicu oleh kejadian-kejadian dilingkungan luar individu,

hlm. 26 ³⁹Anantasari, *Menyikapi Prilaku Agresif Pada Anak*, Jakarta, Kanisius, 2006,

148 ⁴⁰Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika, 2009, hlm.

namun juga dimunculkan dari bagaimana kejadian tersebut diterima dan diproses secara kognitif.⁴¹

Dari pandangan psikologi terhadap pembunuhan dapat disimpulkan bahwa terjadinya pembunuhan disebabkan oleh perilaku agresi, emosi, marah, dan frustrasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang telah terekam oleh instingnya untuk berbuat melakukan kejahatan atau melampiaskan terhadap barang atau orang yang dituju.

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilangnya kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Selanjutnya Harsono mengatakan narapidana adalah seseorang yang telah dijatuhkan vonis bersalah oleh hukum dan harus menjalani hukuman dan Wilson mengatakan narapidana adalah manusia bermasalah yang dipisahkan dari masyarakat untuk belajar bermasyarakat dengan baik. Sedangkan menurut Dirjosworo narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya hanya karena melanggar norma hukum yang ada, maka dipisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman. Dengan demikian, pengertian narapidana adalah seseorang yang melakukan tindak kejahatan dan telah menjalani persidangan, telah divonis hukuman pidana serta ditempatkan dalam suatu bangunan yang disebut penjara.⁴²

⁴¹Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*..... hlm. 270

⁴²Gerson, Bawengan, *Masalah Kejahatan Dengan Sebab dan Akibat*,..... hlm. 22

2.3. Pandangan Islam Tentang Optimis (Ar-Rajak) dan Pembunuhan (Al-Qatl)

Dalam hidup, manusia selalu mempunyai harapan dalam hidupnya untuk menatap masa depannya yang lebih baik sebagaimana dalam Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah Ayat 218 yang berbunyi:⁴³

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَىٰكَ
يَرْجُونَ رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (٢١٨)

Arinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Mereka senantiasa mengharapkan rahmat Allah, harapan itu mengisyaratkan bahwa, walaupun mereka telah beriman dan mencurahkan segala yang mereka miliki, hati mereka tetap diliputi oleh kecemasan yang disertai harapan memperoleh rahmat-Nya. Memang demikian itulah hakikat keberagamaan yang benar. Ia adalah himpunan antara cemas dan harapan. Walau telah berhijrah dan berjuang, ia belum yakin amalan-amalanya diterima oleh Allah sehingga ia masih hidup dalam harapan-harapan cemas. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa curahan rahmat Allah merupakan wewenang Allah sendiri. Dia

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, CV. Ramsa Putra, 2002, hlm.34

menganugraahkan rahmat-Nya bukan sebagai imbalan amalan-amalan baik manusia karena, jika demikian, pastilah orang kafir tidak memperoleh rahmat.⁴⁴

Selanjutnya di dalam surah Al- Isra Ayat 28 yang berbunyi:⁴⁵

وَإِمَّا تَعْرِضْنَ عَنْهُمْ أَبْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ
لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا (٢٨)

Artinya: Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut

Pada ayat diatas telah dijelaskan bahwa jika kamu berpaling dari mereka artinya dari orang-orang yang telah disebutkan tadi, yaitu kaum kerabat yang dekat dan orang-orang lain sesudahnya, dalam arti kata kamu masih belum mampu untuk memberi mereka akan hak-haknya (untuk memperoleh rahmat dari Rabbmu yang kamu harapkan) artinya kamu masih mencari rezeki yang kamu harapkan kedatangannya, kemudian setelah kamu mendapatkannya akan memberikan sebagian daripadanya kepada mereka (maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas) yakni ucapan

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah*, Volume I, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm. 563

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, CV. Ramsa Putra, 2002, hlm. 285

yang lemah lembut; seumpamanya kamu menjanjikan kepada mereka akan memberi jika rezeki telah datang kepadamu.⁴⁶

Dari pandangan islam mengenai Optimisme (Harapan) dapat disimpulkan bahwa mereka orang-orang yang senantiasa mengharapkan rahmat Allah SWT akan selalu mempunyai keyakinan dan harapan terhadap dirinya dimasa yang akan datang.

2.4. Pembunuhan Dalam Perspektif Islam

Pembunuhan (Al-qatl). Salah satu tindak pidana menghilangkan nyawa seseorang dan termasuk dosa besar. Dalam fiqih, tindak pidana pembunuhan (al-qatl) disebut dengan al-jinayah 'ala an-nafs al-insaniyyah (kejahatan terhadap jiwa manusia).⁴⁷

Dalam kamus hukum pengertian pembunuhan berasal dari kata bunuh yaitu menghilangkan atau menghabisi nyawa seseorang dengan menggunakan senjata tajam atau benda lainnya.⁴⁸ Sedangkan pembunuhan menurut hukum islam sama dengan definisi menurut hukum konvensional yaitu perbuatan seseorang yang menghilangkan kehidupan seseorang.⁴⁹ Demikian juga pembunuhan menurut M. Ali Hasan yaitu melenyapkan nyawa

⁴⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 12, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm. 37

⁴⁷Nuraini, *Pembunuhan Dalam Perspektif Hukum Islam*, Jurnal Fakultas Syariah IAIN Reden Fatah Palembang, Vol. 13, No. 2 Desember 2013, hlm. 1

⁴⁸Sudarono, SH. *Kamus Hukum*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1992, hlm. 62

⁴⁹Alie Yafei Umar Shihab & Dkk, *Ensiklopedi Hukum Pidana Islam*, Bogor, PT Kharisma Ilmu, 2010, hlm. 177

orang lain dengan alasan-alasan tertentu.⁵⁰ Didalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan larangan tentang membunuh yaitu.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT surah An-Nisa 93 yang berbunyi:⁵¹

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعْنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا (٩٣)

Artinya: Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya Allah murka kepadanya, dan mengutukinyaserta menyediakan azab yang besar baginya.

Pada ayat yang disebut di atas telah dijelaskan bahwa membunuh dengan keliru atau tidak sengaja, masih ada hukumannya, meskipun bukan Qishas, yaitu Kaffah dan Diyat. Bagaimana pula kalau membunuh dengan sengaja. Membunuh manusia secara sengaja adalah dosa yang paling besar. Dia termasuk dalam tujuh dosa besar. Dosa yang paling besar ialah mempersekutukan Tuhan Allah dengan yang lain. Di bawah itu adalah dosa membunuh. Dejelaskan di sisi bahwasanya pembunuh dengan sengaja, diancam dengan empat ancaman besar. Pertama, kekal dalam neraka jahanam. Kedua, Ditimpa oleh Allah dengan

⁵⁰M. Ali Hasan, *Orang-Orang Yang Untung Dan Rugi*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 1997, hlm. 54

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, CV. Ramsa Putra, 2002, hlm. 93

kemurkaan_Nya. Ketiga, Dilaknat atau dikutuk hidupnya. Keempat, Disediakan lagi siksaan yang besar buatnya.⁵²

Dari penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa menghilangkan nyawa seseorang (membunuh) sengaja atau tidak disengaja adalah dosa yang sangat besar.

Menurut Imam Al-Ghazali orang yang melakukan pembunuhan terdapat tiga jenis yaitu:⁵³

- a. Sengaja membunuh yaitu pembunuhan oleh seseorang mukhalaf terhadap seseorang yang darahnya dilindungi, dengan memakai alat yang pada galibnya alat tersebut dapat membuat orang mati.
- b. Pembunuhan menyerupai kesengajaan yaitu pembunuhan terhadap orang yang dilindungi hukum, pelakunya orang mukalaf, sengaja dalam melakukannya, tetapi memakai sarana yang pada tidak mematikan.
- c. Pembunuhan kesalahan yaitu tindakan seorang mukallaaf yang dibolehkan ia melakukannya, seperti mmebidik bintang buruan atau membidik sasaran tertentu kemudian ternyata mengenai manusia yang terlindungi darahnya sampai ia mati.

Dari penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa orang yang melakukan

⁵²Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2, Singapura, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003, hlm. 1357

⁵³Imam AL-Ghazali, *Ihya'Ulumiddin*, Semarang, CV Asyfa, 1990, hlm. 30-36

pembunuhan dikarenakan sengaja membunuh, membunuh menyerupai kesengajaan dan pembunuhan kesalahan.

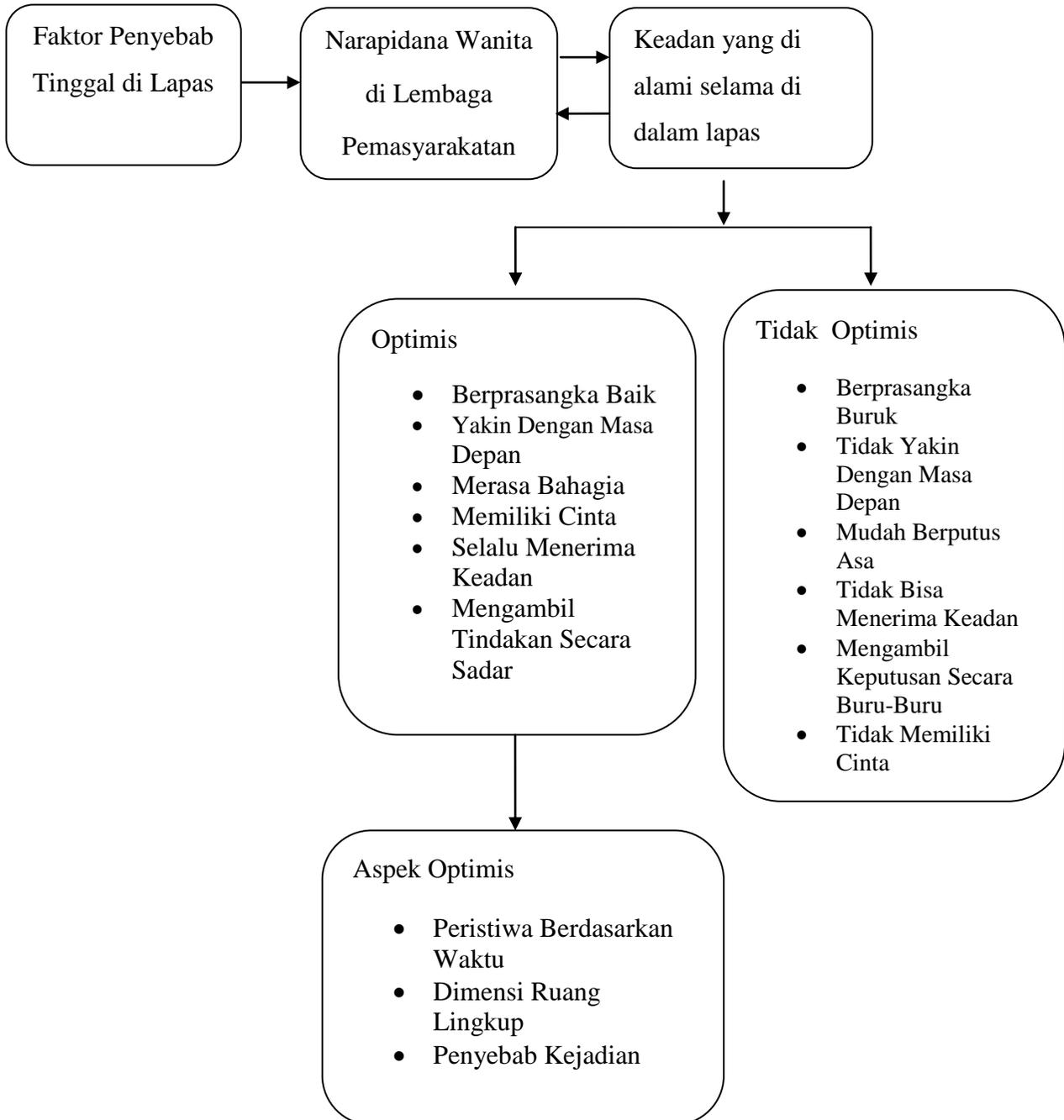
2.5. Kerangka Fikir Penelitian

Optimis terbentuk karena adanya kecenderungan individu memandang segala sesuatu hal dari sisi dan kondisi yang akan membawa dirinya untuk selalu berfikir positif terhadap dirinya agar menjadi kenyataan. Dalam bersikap optimis individu pasti akan mendapat dukungan dari orang-orang terdekatnya, seperti anak-anaknya, orang tua, teman sekamar dan petugas lapas. Optimis (ar-rajak) pada narapidana wanita yang melakukan pembunuhan terhadap suami ada yang dinamakan perasan optimis yang didasarkan pada tiga aspek optimis menurut Seligmen diantaranya aspek individu menggambarkan peristiwa berdasarkan waktu, aspek yang berkaitan dengan dimensi ruang lingkup dan aspek sumber penyebab kejadian. Serta berbagai macam faktor yang mempengaruhi optimis menurut McGinnis dan Seligman diantaranya adalah bersikap pesimis, pengalaman bergaul dengan orang lain, selalu berprasangka baik.

Dengan begitu berdasarkan aspek serta faktor diatas, maka optimis (ar-rajak) narapidana yang melakukan pembunuhan terhadap suami yang menuntut individu untuk selalu berpasangka baik, yakin dengan masa depan, merasa bahagia, memiliki cinta, menerima keadaan, mengambil keputusan

secara sadar. Berikut kerangka fikir optimis (ar-
rajak) pada narapidana wanita yang melakukan
pembunuhan terhadap suami di lembaga
pemasyarakatan perempuan kelas II.A Palembang.

2.6. Kerangka Fikir Optimis (Ar-Rajak) pada Narapidana Wanita yang Melakukan Pembunuhan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif umumnya, bersifat eksploratif atau deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki ciri khusus membangun konsep dan teori, bukan sekedar melakukan verifikasi atau uji hipotesis, dan karenanya, mendasarkan diri secara kaku pada teori-teori yang telah ada hanya akan membatasi wawasan berpikir. Strauss dan Corbin beranggapan penelitian kualitatif tidak dapat mematok diri secara kaku pada teori, alasan yang mendasarinya sangat berbeda. Dari alasan yang pertama kita memperoleh kesan bahwa penelitian kualitatif dipandang 'hanya' sebagai penelitian deskriptif atau eksploratif, suatu bentuk studi pendahuluan saja. Dari alasan kedua, kita dapat menyimpulkan keyakinan penelitian bahwa pendekatan kualitatif justru memiliki kekuatan khusus yang melebihi cara berpikir uji hipotesis dan verifikasi.⁵⁴

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif yaitu peneliti yang berusaha menggambarkan atau melukis objek yang akan diteliti berdasarkan fakta lapangan. Penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka.⁵⁵

⁵⁴E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Depok, Lp3p3 UI 2005, hlm. 71

⁵⁵Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 11

Pendekatan penelitian ini yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, di bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁵⁶

Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membantu pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁵⁷ Penelitian deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambar penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, resmilainnya.⁵⁸

3.2. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membantu pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁵⁹ Penelitian deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambar penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, resmilainnya.⁶⁰

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan

⁵⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 25

⁵⁷Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PT.Rajagrafindo Persada, 2010,hlm. 77

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 11

⁵⁹Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PT.Rajagrafindo Persada, 2010,hlm. 77

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm. 145

Purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu.⁶¹ Adapun Karakteristik subjek dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Wanita yang tinggal di lapas berumur 25-40 tahun
2. Minimal 6 tahun tinggal dilapas, karena subjek yang dihukum di atas 6 tahun akan memiliki perasaan optimis
3. Terpidana kasus pembunuhan
4. Subjek bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang. Peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan judul penelitian ini mengenai optimis pada narapidana wanita yang melakukan pembunuhan terhadap suami, dikarenakan peneliti melihat dan menemukan fenomena di lokasi tersebut.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁶¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif....., hlm. 218-219

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶²

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Nazir memberikan definisi observasi atau pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata, tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat, dan makna yang terjadi dalam perspektif yang terlihat pada kejadian yang diamati tersebut.⁶³ Penggunaan observasi mempunyai beberapa keuntungan diantaranya:

a. Dengan melakukan pengamatan, terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan sewaktu kejadian tersebut berlaku, atau sewaktu perilaku tersebut terjadi.

b. Pengamatan dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tidak mau berkomunikasi secara verbal.⁶⁴ Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 224

⁶³ Afifudin dan Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 134

⁶⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan, Ghalia Indonesia, 2005, hlm. 175

data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan data yang tertulis.⁶⁵

2. Wawancara

Wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden. Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, di mana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶⁶ Sedangkan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara interviewer atau pewawancara dengan interviewee atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁷ Menurut Lincoln dan Guba, maksud dilakukannya wawancara adalah untuk mengkonstruksi perihal, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi harapan pada masa yang mendatang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi.⁶⁸

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D ...*, hlm. 145-146

⁶⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 186

⁶⁷Nazir, *Metode Penelitian ...*, hlm. 194

⁶⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008, hlm. 127

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur, wawancara tak terstruktur menurut Esterberg, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancaranya yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau jenis film lainnya.⁶⁹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan adalah berupa hasil foto maupun *recorder* kegiatan baik ketika wawancara terjadi maupun ketika observasi.

3.5. Metode Analisis dan Interpretasi Data

Susan Stainback, mengemukakan analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁷⁰ Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data mencakup data

⁶⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 216

⁷⁰Sugiyono *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hlm. 332

reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁷¹

3.6. Keabsahan data penelitian

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang teliti. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu :⁷²

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

⁷¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 92-99

⁷²Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 324

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

c. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kanca dan Persiapan

4.1.1. Orientasi Kanca Penelitian

4.1.1.1. Sejarah Umum Lembaga Pemasarakatan Perempuan Klas IIA Palembang

Gedung Lembaga Pemasarakatan Perempuan Klas II.A Palembang merupakan gedung peninggalan pada zaman penjajahan Belanda yang didirikan pada tahun 1917 yang sebelumnya merupakan gedung Rumah Tahanan Klas I Palembang. Lembaga Pemasarakatan Perempuan Klas II.A Palembang memiliki kapasitas hunian awal sebanyak 560 narapidana.

Letak Lembaga Pemasarakatan Perempuan Klas II.A Palembang sangat strategis yaitu di Jalan Merdeka No. 12 Palembang di sebelah timur Masjid Agung SMB II Palembang dan Jembatan Ampera sehingga sangat mudah dikenali.

Lembaga Pemasarakatan Palembang Klas II.A Palembang memiliki luas tanah 5.062 m² dan luas bangunan 5.520 m² dengan status kepemilikan tanah dan bangunan adalah milik Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Bangunan yang ada meliputi bangunan:

- 1) Perkantoran, untuk perkantoran terdiri dari 2 (dua) lantai, lantai bawah antara lain untuk kantor Binadik yang terdiri dari

Bimaswat dan Registrasi dan KPLP. Adapun lantai atas antara lain untuk kantor Kalapas, kantor Sekretaris Kalapas, kantor Tata Usaha yang terdiri dari Kepegawaian, Keuangan, dan Urusan Umum, kantor Kamtib, kantor Kegiatan Kerja dan Ruang Pertemuan.

- 2) empat Hunian Warga Binaan Masyarakatan terdiri dari 4 jenis kamar.
- 3) Sarana Prasarana yang lain, terdiri dari:
 - a) Ruang klinik umum atau Balai Pengobatan
 - b) Ruang besukan
 - c) Ruang dapur
 - d) Ruang Kegiatan Kerja
 - e) Ruang Bimbingan
 - f) Mushola/Aula

Sarana yang terdapat di Lembaga Masyarakatan Wanita Kelas II.A Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang Klinik Umum
- 2) Ketenagaan/Petugas Medik
Peralatan-peralatan (Peralatan poliklinik dan Peralatan non medik)
- 3) Ruang Pelayanan Kesehatan
- 4) Obat-obatan

4.1.1.2. Visi, Misi dan Motto Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II.A Palembang

- 1) Visi
Menjadi Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Palembang yang terdepan dalam pelayanan, professional, religius, bersih dan produktif.
- 2) Misi
 - a) Melaksanakan pelayanan pembinaan kepribadian dan kemandirian warga binaan pemasyarakatan.
 - b) Melaksanakan registrasi, klasifikasi dan keamanan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - c) Melaksanakan perawatan bagi warga binaan pemasyarakatan.
 - d) Melaksanakan bengkel kerja produktif.
- 3) Motto
Bersih, Rapi, Inovatif, Aman, Sejahtera (BERIAS)

4.1.1.3. Kondisi Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II.A Palembang

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Klas II.A Palembang mempunyai kapasitas penghuni sebanyak 560 orang, jumlah penghuni pada 29 April 2017 berjumlah 447 orang yang terdiri dari 445 dewasa dan 2 orang bayi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1 Jumlah Narapidana dan Tahanan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II.A Palembang

Narapidana	Jumlah	Tahanan	Jumlah	Total
B I	341	AI	1	NARAPIDANA + TAHANAN + ANAK = 447
B IIA	14	AII	65	
B IIB	1	AIII	18	
B IIIS	5	AIV	2	
		AV	-	
TOTAL NARAPIDANA	361	TOTAL TAHANAN	84	

a. Data Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II.A Palembang

Tabel. 2 Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Kelamin	TINGKAT PENDIDIKAN								JML
		SD	SLTP	SLTA	D III	D IV	S I	S II	S III	
1	Laki-laki	-	-	15	-	-	2	-	-	17
2	Wanita	-	-	30	5	-	18	1	1	55
	Jumlah	-	-	45	5	-	20	1	1	72

**Tabel. 3 Jumlah Pegawai Berdasarkan
Kepangkatan/Golongan**

No	Jenis Kelamin	Golongan II					Golongan III					Golongan IV					Jml	
		A	B	C	D	Jml	A	B	c	D	Jml	A	B	C	d	e		Jml
1	Laki-laki	-	13	-	-	13	2	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-	16
2	Wanita	7	23	2	2	34	5	5	7	4	21	1	-	-	-	-	1	56
	Jumlah	7	36	2	2	47	7	6	7	4	24	1	-	-	-	-	1	72

**Tabel. 4 Nama dan Golongan Kepangkatan
Pejabat Struktural**

No	JABATAN	NAMA	PANGKAT/ GOLONGAN
1	Kalapas	Dra. Hj. Siti Zahro, Bc. Hdp, MM	Pembina / IV.a
2	Kasubbag Tata Usaha	Deswita Irianti, SH	Penata Tk.I / III.d
3	KaUr Umum	Novelly Siregar, SH	Penata / III.c
4	KaUr Kepegawaian & Keuangan	Risnina, SE	Penata / III.c
5	Kasi Adm Kamtib	Rosmala dewi, SH	Penata Tk.I / III.d
6	Kasi Kegiatan Kerja	Emy Yunita, Amd.IP, SH	Penata / III.c
7	Kasi Binadik	Desi Andriyani, Amd.IP, SH, MH	Penata Tk.I / III.d
8	Ka KPLP	Yekti Apriyanti, Amd.IP, S.Pd	Penata Tk.I / III.d
9	Kasubsidi Keamanan	Suriana, SH	Penata / III.c
10	Kasubsidi Portatib	Marlinah, SH	Penata / III.c
11	Kasubsidi Bimker dan Lolahasker	Yusnani, SH	Penata / III.c
12	Kasubsidi Sarana Kerja	Asni, SH	Penata MudaTk.I/

			III.b
13	Kasubsi Registrasi	Rosliani Pulungan, SH	Penata Muda Tk.I/ III.b
14	Kasubsi Bimaswat	Endang Margiati, Amd.IP, S.Sos	Penata / III.c

4.1.1.4. Tabel Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Klas II.A Palembang

Kelapas Perempuan Klas II.A Palembang	Dra. Siti Zahro, Bc. Hdp, MM
KA. KPLP	Yekti Apriyanti, Amd.IP, SPd
Kasi Binadik	Desi Andriyani, Amd.IP, SH,MH
Kasi Kegiatan Kerja	Emy Yunita, Amd.IP, SH
Kasi ADM Kamtib	Rosmala Dewi, SH
Kasubbag Tu	Deswita Irianti, SH
Kaur Umum	Novelly Siregar, SH
Kaur Kepegawainan & Keuangan	Risnina, SE
Kasubsi Registrasi	Rosliani Pulungan, SH
Kasubsi Bimaswat	Endang Margianti, Amd.IP, S. Sos
Kasubsi Bimaker & Iolahasker	Yusnani, SH
Kasubsi Sarana Kerja	Asni, SH
Kasubsi Keamanan	Suriana, SH
Kasubsi Portatib	Marlinah, SH

4.1.1.5. Persiapan Penelitian

1. Persiapan administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Instrumen yang digunakan peneliti berupa panduan observasi dan wawancara yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori terkait mengenai optimisme.

Kemudian dilakukan dengan persiapan administrasi dalam ini mencakup surat izin penelitian yang ditujukan kepada Bapak Kepala Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia RI Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Selatan yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi dengan nomor : B-194/Un.09/IX/ PP.09/04/2017 tanggal 7 April 2017. Setelah mendapatkan surat izin penelitian nomor : W.6– HM.05.04 – 0082 tanggal 13 April 2017 oleh Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia RI Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Selatan ditujukan ke Dekan Fakultas Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan tembusan disampaikan kepada Kepala Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Palembang. Selanjutnya setelah melakukan koordinasi dengan Kepala Lapas Wanita Klas IIA Palembang, maka pada 20 April sampai 30 Mei kegiatan penelitian dimulai.

4.2. Pelaksanaan Penelitian

Sampel penelitian ini berjumlah 3 orang *narapidana kasus pembunuhan*, diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Pelaksanaan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara mengenai *makna optimisme* pada *narapidana kasus pembunuhan* di lembaga pasyarakatan perempuan kelas II.A Palembang, dilakukan pada tanggal.

Proses pengambilan data penelitian pada pagi hari pukul 09.00-11.30 wib, karena kegiatan narapidana yang sangat padat. Minggu pertama peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan setting dan pola dalam melakukan penelitian. Kemudian baru melakukan wawancara mendalam sekaligus mengobsevasi kondisi subjek.

1) Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik data, dimulai dari merekaduksi data, menyajikan data, dan mengambil sebuah simpulan dan verifikasi. Untuk mereduksi data yang didapatkan, maka peneliti membuat sebuah skema terkait dengan aspek-aspek.

4.3. Hasil Temuan Penelitian

4.3.1 Gambaran Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang yang telah lama dihukum didalam lapas dengan rentang waktu menjalani hukuman yang berbeda-beda dengan maksimal menjalani hukuman

6 tahun. Tiga partisipan memiliki jangka waktu menjalani hukuman yang berbeda, RH menjalani hukuman 6 tahun didalam lapas, P menjalani hukuman didalam lapas sudah 7 tahun, dan S menjalani hukuman didalam lapas sudah 8 tahun.

Tabel Data Partisipan Penelitian

NO	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Masa Hukuman
1	RH	P	35	17 Tahun
2	P	P	32	15 Tahun
3	S	P	40	17 Tahun

4.3.2 Hasil Observasi

1. Subjek RH

Subjek yang berinisial RH adalah seorang wanita berusia 32 tahun asal Tanjung Enim. Pada saat wawancara RH duduk di ruang Aula Lapas bersama peneliti. Subjek memakai baju kaos berwarna biru, rambut warna hitam panjang dan diikat, tinggi badan 160 kurang dan berat badan 50 kg. RH mempunyai 4 orang anak, dua orang yang pertama dan kedua ikut bersama ibu dari RH, dan anak yang ketiga dan yang keempat diadopsi keluarga subjek.

2. Subjek P

Subjek yang berinisial P adalah seorang wanita yang berusia 32 tahun asal Batu Raja. Pada saat wawancara P duduk di ruang Aula LPW Palembang bersama peneliti. Subjek memakai baju

kaos berwarna putih, rambut berwarna hitam dan pendek sebahu tinggi badan sekitar 155 dan berat 43 kg. S mempunyai 1 orang anak bernama Febi sekolah kelas 1 Smp di Batu Raja.

3. Subjek S

Subjek yang berinisial S adalah seorang wanita berusia 40 tahun asal Pagar Alam. Pada saat wawancara S duduk di ruang Aula LPW Palembang bersama peneliti. Subjek memakai baju kaos bunga-bunga, rambut warna hitam panjang dan keriting, tinggi badan sekitar 157 kurang dan berat 47 kg. S mempunyai 4 orang anak, dua sudah meninggal dan duanya lagi masih hidup tinggal bersama keluarga S di Pagar Alam.

4.3.3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan pada tiga subjek tentang makna optimis narapidana wanita yang membunuh suami di lembaga pasyarakatan perempuan klas II.A Palembang ditemukan tema-tema yang peneliti sebagai berikut:

Tema 1 : Latar Belakang Subjek

A. Subjek RH

RH adalah seorang narapidana wanita yang berumur 35 tahun asli orang Tanjung Enim, subjek memiliki empat orang anak, kedua anaknya tinggal bersama orangtua subjek, anak yang ketiga ikut bersama keluarga suami, dan anak yang terakhir

diadopsi keluarga subjek dan Awal mula subjek masuk ke dalam lapas, karena membunuh suami subjek dan sekarang subjek sudah hampir 6 tahun menjalani hukuman di lapas dari hukuman 17 tahun. berikut petikan wawancaranya:

"Mbak asli wong tanjung enim, Anak mbak sekarang 4, duo dengan ayuk, sikoknyo tinggal dengan keluargo suami ayuk, sikoknyo lagi diadopsi keluarga dek." **(SI/WI/10-113)**
"...mbak masuk kedalam lapas ini, oleh bunuh suami mbak ,Sekarang sudah hampir 6 tahun lebih di lapas dari hukuman 17 tahun ..."
(SI/WI/17-24)

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa subjek masuk kedalam lapas karena membunuh suami subjek, sekarang subjek sudah menjalani hukuman 6 tahun lebih didalam lapas. Hal ini didapatkan dari observasi awal yang diketahui dari cerita subjek RH pada saat bercerita tentang latar belakang masuk ke dalam lapas.

Hal ini seperti yang disampaikan salah satu petugas lapas yang mengetahui latar belakang subjke. Berikut petikan wawancaranya:

"Dari awal masuk lapas ibu sudah tau dengan subjek, dan subjek masuk lapas ini sudah hampir 6 tahun karena membunuh suami dio oleh masalah rumah tangga" **(IP1/W1/6-12)**

Dari hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek RH asli orang tanjung enim, mempunyai 4 orang anak, anak pertama dan kedua ikut bersama ibu subjek, anak ketiga ikut bersama keluarga suami dan yang keempat diadopsi keluarga. Subjek RH menjalani hukuman sudah hamper 6 tahun karena khusus pembunuhan terhadap suami subjek.

Tema 2 : Perasaan Subjek

RH mengungkapkan pertama kali masuk lapas ada rasa takut, rasa sedih, dan juga kadang juga rasa takut tidak diterima oleh orang-orang yang telah lama tinggal di lapas sebelumnya dan perasaan subjek selama tinggal di lapas terkadang bosan, sedih, juga sangat bosan dan ada juga senangnya berikut petikan wawancaranya:

*"...Pertamo kali mbak masuk lapas ini, ado raso takut, ado raso sedih, raso dak diterimo wong-wong yang lah lamo tinggal di lapas ini tapi setelah mbak jalani dak katek dek raso itu **"(SI/WI/29-34)"** "saat tinggal didalam lapas kadang ado bosannyo, ado sedihnyo juga, kadang ado senangnyo dek ..." **(SI/WI/35-37)***

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa saat pertama kali masuk kedalam lapas subjek RH memiliki rasa takut, rasa sedih dan rasa tidak diterima oleh orang-orang yang sudah lama tinggal didalam lapas, selama didalam lapas subjek terkadang bosan, sedih dan terkadang ada rasa

senangnya, hal ini sama seperti yang diungkapkan IP Subjek RH, sebagai berikut:

"Sering jugo dek, subjek galak cerito takut saaat masuk lapas, samo jenuh jugo oleh kegiatannyo yang itu-itu bae" **(IP1/WI/33-35)**

Kesimpulan dari hasil diatas yaitu, perasaan subjek saat pertama kali masuk kedalam lapas ada rasa sedih, rasa takut tidak diterima oleh para narapidana yang telah lama tinggal didalam lapas hal ini juga disampaikan oleh petugas lapas, Yang mengatakan ada perasaan sedih dan jenuh selama didalam lapas.

Tema 3 : Kegiatan Di Lapas

Subjek RH menceritakan kegiatan selama di dalam subjek selalu rajin sholat lima waktu, bisa mengaji, kursus salon dan membuat kerajinan tangan, dan subjek menceritakan bahwa subjek selalu mengikuti kegiatan rutin selama didalam lapas. Berikut petikan wawancaranya:

"...Semenjak tinggal di lapas ini sholat lima waktunyo rajin, biso ngaji, cak kursus salon, kerajinan buat keset, buat bulu mato..." (SI/WI/42-45)" *"...alhamdulillah lancar dek semenjak di lapas ini, mbak ikuti galo segalo kegiatannyo, cak ikut kegiatan rutin dengarke ceramah, belajar ngaji..." (SI/WI/47-50)*

Hal ini didapat dari hasil observasi bahwa subjek ketika tinggal didalam lapas selalu rajin beribadah kepada Allah SWT, dengan petugas lapas yang sering menjadi tempat cerita subjek.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh IP subjek, sebagai berikut:

"Cak sholat lima waktu, meajian, ngikuti pengajian rutin, samo cak ngikuti kegiatan-kegiatan yang sudah diatur didalam lapas cak buat kerajinan keset samo bulu mato"
(IP1/WI/15-19)

Jadi kesimpulan dari hasil diatas, subjek RH menceritakan bahwa kegiatan selama didalam lapas subjek rajin sholat, mengaji dan mengikuti kegiatan-kegiatan didalam lapas.

Tema 4 : Hubungan Dengan Keluarga

Subjek RH menceritakan hubungan dengan keluarga subjek RH bisa dikatakan sangat baik, walaupun jarang membesuk ke lapas karena masalah waktu dan jarak, subjek hanya berkomunikasi lewat telpon untuk memberi dukungan terhadap subjek, subjek RH juga sangat merindukan anak-anaknya. Berikut petikan wawancaranya:

"... dari kulargo mbak alhamdulillah katek dek, walapun meraka jarang membesuk, tapi mbak selalu komunikasi lewat telpon untuk nanyo keadaan mbak samo ngasih dukungan untuk mbak dek..."(SI/WI/233-235), "Ya Allah dek, rindu nian dak pacak diomongkan lagi, sedih mbak nak norotkenyo, dak tebayang mbak lihat anak-anak mbak yang

kurang kasih sayang dari wong tuanyo...”
(SI/WI/242-245)

Hal ini diungkapkan waktu wawancara bahwa subjek meneteskan air mata saat menceritakan tentang anak-anaknya.

Hal diatas sama seperti yang ungkapkan IP subjek RH, sebagai berikut:

"Jarang dek, olehnyo kato subjek jauh ditambah ongkosnyo mahal pulo, paling- paling komunikasi lewat telpon dek” **(IPI/WI/21-26)**

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan dengan keluarga subjek RH sangat baik, walau terkadang jarang membesuk tapi subjek bisa komunikasi lewat telpon saja, disisi lain juga subjek sangat merindukan anak-anaknya karena sudah lama tidak bertemu.

Tema 5 : Tentang Pemahaman Optimis

Menurut subjek RH optimis adalah selalu berfikir positif terhadap diri sendiri dan memaknai setiap hukuman yang dijalani Ssekarang dan selalu yakin kalau semua ini ujian dari Allah Swt, pasti akan bebas pada waktunya nanti. Berikut petikan wawancaranya:

"... optimis kalau menurut mbak berpikir positif terhadap diri sendiri dan memaknai setiap hukuman mbak jalani kalau nanti agek pasti bebas.” **(SI/WI/59-61)**

"... memahami dengan selalu yakin kepada allah swt kalau ini Cuma ujian hidup mbak bae dek." (SI/WI/66-67)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa subjek memahami optimis yaitu selalu berfikir positif terhadap diri sendiri dan selalu yakin kepada Allah SWT bahwa semua ini hanya ujian semata.

Tema 6 : Optimis

Subjek RH menceritakan bahwa dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara selalu sholat lima waktu, membaca al-qur'an pasti akan ada rasa optimis terhadap diri individu itu sendiri . Berikut petikan wawancaranya:

"...kalau kito selalu mendekatkan diri dengan Allah pasti akan ada rasa optimis, apo lagi kito selau sholat lima waktunyo rajin dan ditambah dukungan orang terdekat pastilah dek ado raso tenang itu nah dari itulah kito yakin kalau kito selalu ado harapan yang nak kito campai nanti..." (SI/WI/53-58)

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh IP subjek RH dari petikan wawancaranya:

"Cerito kalau subjek optimis, di kasih dukungan oleh anaknyo, keluargonyo samo kawan sekamar, yo samo ibu jugo dek"(IP1/W1/41-44)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan, bahwa subjek optimis karena selalu mendekatkan diri

kepada Allah SWT, dan adanya dukungan dari anaknya, keluarga dan teman sekamar subjek.

Tema 7 : Pandangan Subjek Orang Yang Optimis

Subjek RH menyatakan orang yang optimis yaitu orang-orang yang berpikir positif terhadap masa depannya tidak berputus asa yakin dengan diri sendiri. berikut petikan wawancaranya:

"Kalau menurut mbak yeee, wong optimis itu yo wong-wong yang selalu berpikir positif tentang masa depannya dak putus asa samo yakin dengan diri sendiri dek...." (SI/WI/69-70)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan, bahwa orang yang optimis yaitu orang-orang yang selalu berfikir positif terhadap masa depan dan tidak berputus asa.

Tema 8 : Pentingnya Optimis Untuk Subjek

Subjek RH menjelaskan pentingnya optimis bagi dirinya karena dengan selalu bersikap optimis subjek bisa menjalani hukuman di dalam lapas tambah lagi dengan selalu positif disetiap keadaan. Berikut petikan wawancaranya:

"... karena dengan mbak selalu bersikap optimis di lapas ini mbak biso menjalani hukuman yang masih lamo, yang penting kito yakin dengan diri kito dan selalu positif terhadap keadaan..." (SI/WI/74-79)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa optimis itu sangat penting bagi subjek karena subjek bisa menjalani hukuman dilapas dengan sabar dan selalu berfikir positif dengan keadaan.

Tema 9 : Faktor-faktor Yang Membuat Subjek Optimis

Subjek RH menjelaskan faktor-faktor yang membuat subjek optimis yaitu dengan selalu mendekati diri kepada Allah seperti sholat, membaca al-qur'an, di tambah dukungan dari teman sekamar dan juga anak-anak subjek yang membuat subjek optimis. Berikut petikan wawancaranya:

"...Faktor-faktor yang buat mbak optimis yo dek, dengan selalu mendakatkan diri pada Allah cak sholat, ngaji dek, terus dorongan dari teman sekamar mbak, ditambah kalau wong tuo mbak galak besuk mbak." (**SI/WI/ 98-108**)

Hal diatas sama seperti yang diungkapkan oleh IP sebagai berikut:

"Faktor yang membuat subjek optimis salah satunyo sholat samo ngaji dan semangat dari teman sekamar, keluarga samo anaknyo" (**IP1/W1/47-49**)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang membuat subjek optimis yaitu mendekakan diri kepada Allah, seperti sholat,

mengaji dan dukungan dari teman sekamar juga keluarga yang suka membesuk.

Tema 10 : Hal Yan Ingin Subjek Capai Setelah Bebas

Subjek RH menceritakan keinginan subjek yang ingin dicapai setelah bebas nanti yaitu subjek ingin menyekolahkan anaknya sampai kuliah agar sukses kedepannya, ingin membahagiakan kedua orangtua, membuat usaha karena memiliki keterampilan dan mencari pekerjaan. Berikut petikan wawannya:

"...nak nyekolah ke anak mbak sampai kuliah, biar mereka sukses, nak bahagiake wong tou mbak, nak kbuat usaha, apo lagi ado keterampilan cak ini pengen cari gawean kalu dapat dek..."(SI/WI/207-213)

Hasil diatas dapat disimpulkan, bahwa keinginan subjek yang ingin dicapai subjek setelah bebas nanti ingin menyekolahkan anaknya sampai sukses, membahagiakan kedua orang tua dan membuat usaha jika ada kemungkinan ingin mencari pekerjaan.

B. Subjek P

Tema 1 : Latar Belakang Subjek

Subjek P adalah seorang narapidana wanita yang berumur 32 tahun, subjek asli orang batu raja, subjek memiliki satu orang anak tinggal dengan orang tua subjek dan sekarang anaknya duduk di kelas satu SMP di batu raja dan awal mula subjek masuk ke dalam lapas ini karena membunuh suami

akibat masalah rumah tangga yang tidak berkesudahan dan subjek dihukum 7 tahun didalam lapas dari hukuman 15 tahun dalam lapas. berikut petikan wawancaranya:

"Ayuk asli wong Batu Rajo "...anak ayuk Cuma sikok dek, sekarang sekolah kelas satu smp, tinggal dengan maknyo ayuk di doson".(S2/WI/10-13)
"...tapi intinyo ayuk masuk lapas ini oleh bunuh suami ayuk dek, Biaso masalah rumah tangga..."(S2/WI/16-19) " mbak sudah 7 tahun dek didalam lapas ini, kan mbak dapat hukuman 15 tahun dilapas."(S2/WI/23)

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa subjek masuk kedalam lapas karena membunuh suami subjek, sekarang subjek sudah menjalani hukuman 7 tahun lebih didalam lapas. Hal ini didapatkan dari observasi awal yang diketahui dari cerita subjek P pada saat bercerita tentang latar belakang masuk ke dalam lapas.

Hal diatas sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu teman sekamar subjek yang mengetahui latar belakang subjke. Berikut petikan wawancaranya:

"Iyo dek, lah tau mbk dengan subjek, Subjek galak cerito tentang keluargonyo, yang jarang besuk samo ngapo dio bunuh suaminyo" (IP2/W1/70-72)

Dari hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek P asli orang batu raja,

mempunyai 1 orang anak, sekolah kelas 1 SMP dan sekarang tinggal bersama ibu subjek. Subjek P sudah hampir 7 tahun menjalani hukuman dari vonis 15 karena kasus pembunuhan terhadap suami subjek.

Tema 2 : Perasaan Subjek

Perasaan subjek pertama masuk lapas, perasaan takut tidak diterima oleh orang-orang yang sudah lama tinggal di lapas, terkadang perasaan subjek campur aduk, dan ketika subjek sudah tinggal di lapas subjek merasakan bosan karena tidak bisa beraktivitas bebas dan ada juga senangnya karena banyak pengalaman yang didapat. Berikut petikan wawancaranya:

"...pertama ayuk masuk lapas ini, takut, takut dak diterimo wong yang lah lamo tinggal di lapas ini,...pokoknyo campur aduk perasaan ayuk... tinggal di lapas ayuk jugo bosan olehnyo dak biso aktivitas bebas, senangnyo ayuk banyak dapat penagalaman...(S2/WI/29-34)

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa saat pertama kali masuk kedalam lapas subjek P memiliki rasa takut, takut tidak diterima oleh orang yang sudah lama tinggal dilapas, disini lain subjek juga bosan karena tidak bisa beraktivitas seperti biasanya.

Tema 3 : Kegiatan Di Lapas

Kegiatan subjek didalam lapas, semenjak subjek P tinggal dilapas banyak mendapat pengalaman antara lain sholat lima waktunya rajin dan lancar tidak ada halangan, selalu mendengar tausyiah, bisa mengaji dan pandai memasak. Berikut petikan wawancaranya:

"...alhamdulillah ayuk biso ngejalan ke sholat limo waktu, ngaji jugo tambah biso, rajin jugo dengar ke ceramah , masak jugo ayuk tambah biso, banyak hikmahnyo semenjak ayuk di lapas ini dek..." (S2/WI/43-46)
"...Alhamdulillah ibadahnya lancar dek, dak katek halangan man disini..." (S2/ WI/50)

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh IP seperti pada petikan wawancara dibawah ini:

"sholat, pengajian, ngikuti pengajian rutin, samo cak ngikuti kegiatan-kegiatan yang sudah diatur didalam lapas cak buat kerajinan keset samo bulu mato, subjek jg rajin masak di sini dek"(IP2/W1/75-80)

Jadi kesimpulan dari hasil diatas, subjek P menceritakan bahwa selama didalam lapas subjek rajin sholat, mengikuti pengajian rutin, dan mengikuti kegiatan-kegiatan didalam lapa seperti membuat kerajinan di sisi lain juga subjek pandai memasak.

Tema 4 : Hubungan Dengan Keluarga

P menceritakan hubungan keluarga subjek dengan subjek pertama-tama membenci karena telah membuat malu mereka, tapi sekarang keluarga subjek sudah menerima keadaan sekarang, walaupun jarang membesuk hanya komunikasi lewat telpon saja, Subjek juga sedih karena jauh dari anaknya yang kurang kasih sayang dari kedua orang tua. Berikut petikan wawancranaya:

"...pertamo-tamo kesal dengan ayuk, tapi setelah itu meraka nerimo ayuk dek, olehnyo ayuk jelaske alasan ayuk ngapo melakuke cak itu... jarang dek besuk ayuk, oleh jauh dek malam sayang di ongkos bae man nak besuk ayuk, ayuk Cuma komunikasi lewat telpon bae..." (S2/WI/245-255) "...sangat rinduan ayuk dengan anak-anak ayuk..." ayuk sedih dek mikire cak manolah keadaan anak ayuk diluar sano, lah katek bapak nah ditambah ayuk disini pulo, pasti mereka merasakan katek kasih sayang dari wong tuo dek, kecuali dengan wong tuo ayuk tulah mereka berkeluh kesah dek." (S2/WI/260-265)

Hal ini senada dengan ungkapan IP subjek sebagai berikut:

"Jarang dek, olehnyo kato subjek, paling-paling sebulan sekali" (IP2/WI/83-84)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan dengan keluarga subjek P pertama-tama tidak baik tapi sekarang keluarga subjek sudah

menerima subjek, dan keluarga subjek jarang membesuk hanya berkomunikasi lewat telpon, disini lain juga subjek sangat merindukan anaknya.

Tema 5 : Tentang Pemahaman Optimis

Sedangkan menurut subjek P memahami optimis adalah suatu harapan yang ada di dalam hati yang ingin kita capai suatu saat nanti dengan selalu berfikir positif terhadap keadaan karena ini ujian dari Allah. Berikut petikan wawancaranya:

"menurut ayuk yo dek harapan yang ado di dalam hati kito yang yakini akan tercapai suatu saat nanti..." (S2/WI/62-63)"...Kalu ayuk memahaminyo dengan selalu berfikir positif terus, yakin dengan diri ayuk kalau ini Cuma ujian hidup untuk ayuk dari allah dek."
(S2/WI/77-79)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman optimis subjek yaitu subjek memahami optimis dengan selalu berfikir positif dan meyakinkan diri kalau semua ujian dari Allah.

Tema 6 : Optimis

Subjek P menceritakan bahwa kalau selalu beribadah kepada Allah, baca al-qur'an pastikan akan timbul rasa optimis dari dalam dirinya dan yakin mampu melewati masalah ini. Berikut petikan wawancaranya:

"...kalau kito ibadahnyo ikhlas lilahi ta'ala dak katek tekanan ditambah lagi kito rajin baco qur'an samo meloki pengajian pastilah timbul sifat optimis dari dalam diri kito kalau kito

mampu melewati masalah ini.” (S2/WI/54-58)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek optimis dengan selalu mendekati diri kepada Allah akan timbul perasaan optimis.

Tema 7 : Pandangan Subjek Orang Yang Optimis

menurut subjek P, orang yang optimis yaitu orang yang selalu berpikir positif terhadap dirinya dan yakin memiliki masa depan. Berikut petikan wawancaranya:

“...Wong optimis itu kalau menurut ayuk dek, wong yang selalu berpikiran positif terhadap dirinya dan yakin bisa memiliki masa depan yang baik.” (S2/WI/81-83)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan, bahwa menurut subjek P orang yang optimis ialah orang yang selalu berfikir positif terhadap masa depannya.

Tema 8 : Pentingnya Optimis Untuk Subjek

P menceritakan pentingnya optimis untuk subjek P yaitu dengan selalu meyakinkan diri dan menganggap semua adalah ujian dari Allah dan setiap ujian akan terlewati. Berikut petikan wawancaranya:

“Yo dengan kito meyakinkan diri kito, dan menganggap semua masalah hanya ujian dari Allah pasti akan terlewati” (S2/WI/88-89)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya optimis untuk subjek P yaitu dengan selalu berfikiran positif semua akan terlewati.

Tema 9 : Faktor-faktor Yang Membuat Subjek Optimis

Subjek P menceritakan faktor yang membuat subjek optimis selama didalam lapas karena dukungan dari anak subjek dan teman sekamar. Berikut petikan wawancaranya:

"... yang membuat ayuk selalu optimis yo dek, ado dek anak ayuk..." terus tu dengan selalu berpikiran positif terus, melupoke masa lalu yang sudah ayuk lakuke, yo ditambah dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt,dan dorongan dari kawan sekamar dek."
(S2/WI/91-97)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan, bahwa faktor yang membuat subjek P optimis adalah dukungan dari anaknya dan teman sekamar subjek.

Tema 10 : Hal Yang Ingin Subjek Capai Setelah Bebas

Subjek P menceritakan keinginan yang ingin dicapai subjek setelah bebas nanti yaitu subjek ingin anaknya bersekolah sampai berhasil, membahagikan orangtua, membuat usaha dan mencari kerja dan membalas jasa kedua orangtua. Berikut petikan wawancaranya:

"...nak nyekolahke anak ibu sampai berhasil, bahagiake wong tuo ayuk, nak bikin usaha cak buat warung, man ado yang nawari begawe yo alhamdulillah nak begawe ibu, nak balas jasa wong tuo ibu yang lah ngurus anak ibu..." (S2/WI/ 195-204)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan, bahwa subjek P ingin anaknya bersekolah sampai berhasil, membahagiakan kedua orangtua serta membuat usaha.

C. Subjek S

Tema 1 : Latar Belakang Subjek

Subjek S adalah seorang narapidana wanita berumur 40 tahun, subjek asli orang jawa, karena pada waktu itu sudah menikah sekarang subjek tinggal di pagar alam, subjek memiliki 2 orang anak sekarang tinggal dengan keluarga suami subjek Subjek juga menceritakan bahwa sekarang ia sudah menjalani hukuman selama 8 tahun, dari vonis 17 tahun di lapas. berikut petikan. berikut petikan wawancaranya:

"... ibu asli wong jawo dek, tapi setelah ngikut suami ibu, tinggal di pagar alam sekarang, Kalau dak salah 40, Duo anak ibu sekarang ikut keluarga suami." (S3/WI/11-13)
"...Dituduh keluarga ibu bunuh suami ibu dek, padahal bukan ibu yang bunuh tu...." (S3/WI/15) "Kurang lebih 8 tahun dek, dari

hukuman 17 tahun ponis hukuma...".
(S3/WI/19)

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa subjek S masuk kedalam lapas karena membunuh suami subjek, sekarang subjek sudah menjalani hukuman 8 tahun lebih didalam lapas. Hal ini didapatkan dari observasi awal yang diketahui dari cerita subjek P pada saat bercerita tentang latar belakang masuk ke dalam lapas.

Hal diatas sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu teman sekamar subjek yang mengetahui latar belakang subjke. Berikut petikan wawancaranya:

*"Iyo dek, lah tau ibu dengan subjek, Karena subjek cerito dengan ibu dek, Kato subjek, dituduh kelurgo suaminyo, olehnyo keluarga subjek nuduh subjek nak ngambek harto suaminyo, kareno subjek ngatek saksi untuk nunje bukti kalau bukan subjek bunuh suaminyo, subjek ngaku bae kalau dio bunuhnyo dek"***(IP3/WI/138-145)**

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa subjek S orang pagar alam, memiliki 2 orang anak, dan sekarang sedang menjalani hukuman 8 tahun dari vonis 17 didalam lapas karena khusus pembunuhan terhadap suami.

Tema 2 : Perasaan Subjek

S mengungkapkan Perasaan saat tinggal di lapas, terkadang subjek bosan dan ada juga jenuhnya karena selalu di dalam kamar karena tidak bisa beraktivitas seperti orang-orang diluar sana. berikut petikan wawancaramya:

"...kadang bosan, jenuh jugo olehnyo dikamar terus dak biso ngapo-ngapoi dek, senangnyo ibu dapat kawan baru...."
(S3/WI/28-29)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan, bahwa saat tinggal didalam lapas subjek S merasakan bosan bahkan jenuh karena tidak bisa beraktivitas seperti orang-orang diluar sana.

Tema 3 : Kegiatan Di Lapas

S menceritakan bahwa banyak kegiatan yang di dapat subjek selama di dalam lapas yaitu, subjek bisa mengaji, sholat selalu rajin, dan membuat kerajinan juga banyak hal positif yang di dapat subjek selama di lapas. Berikut petikan wawancaranya:

"...ibu biso ngaji, rajin sholat, buat kerajinan jugo, banyaklah dek positifnyo disini pokoknyo." (S3/WI/43-44) "Alhamdulillah lancar dek, dak katek halangan ibadah ibu selalu tepat waktu."(S3/WI/48)

Hal diatas didukung oleh IP yang didapat dari hasil wawancara, berikut petikan wawancaranya:

"Setau ibu, sering ke perpustakaan baco-baco buku, untuk ngilangke jenuh, melok pengajian Yo sholatnyo rajin." **(IP3/WI/158-163)**

Dari hasil diatas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan subjek selama didalam lapas bisa mengaji, rajin sholat, sering ke perpustakaan baca-baca buku untuk menghilangkan kejenuhan

Tema 4 : Hubungan Dengan Keluarga

S memaparkan hubungan subjek dengan keluarga subjek bisa dikatakan kurang baik karena subjek tidak pernah berkomunikasi semenjak masuk ke dalam lapas, subjek hanya mendapatkan dukungan dari teman sekamar dan pengurus lapas, disisi lain subjek sangat merindukan anak-anaknya karena sudah lama tidak bertemu. Berikut petikan wawancaranya:

".....hubungan dengan keluarga ibu kurang baik dek, olehnyo semenjak ibu masuk lapas dak pernah kominukasi bahkan semenjak ibu nikah dan ikut suami dak pernah komunikasi lagi, ibu takut mereka kecewa dengan ibu." **(S3/WI/199-205)** *"... rindu nian dengan anak-anak ibu man pacak diomongkan nak dekat terus dengan mereka, nak ngurus mereka cak wong-wong tuo kebanyakan diluar sano dek,...."ibu pendam bae raso ini, olehnyo nelpon dak pacak yo ibu cuma selalu berdo'a biar anak-anak ibu sehat terus dan selalu dilindungi allah swt dek..."* **(S3/WI/207-214)**

Hal diatas didukung oleh IP subjek yang didapat dari hasil wawancara, berikut petikannya:

"Idak dek, keluarga subjek dak katek yang tau kalau subjek masuk lapas, takutnyo meraka malu dek"(**IP3/WI/150-152**)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan keluarga subjek kurang baik karena subkek tidka pernah berkomunikasi dengan keluarga karena subjek tidak ingin membuat malu keluarga.

Tema 5: Tentang Pemahaman Optimis

S memaparkan pemahaman optimis subjek yaitu mengharapkan setiap keinginan-keinginan yang ingin di capai suatu saat nanti dengan cara berpikir positif terhadap diri kita sendiri. Berikut petikan wawancaranya:

"... menurut ibu yo keinginan-keinginan yang nak kito capai kedepan agek yo dengan caro kito berfikir positif terus dengan diri kito dewek..." (**S3/WI/56-58**) *"Wong yang optimis tu yo wong ado harapan-harapan kedepan agek dek..."* (**S3/WI/72**)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa subjek P memahami optimis dengan mengharapkan setiap keinginan-kenginginan yang ingin dicapai dimasa depan nanti

Tema 6 : Optimis

Subjek S menceritakan kalau selalu rajin ibadah kepada Allah, membaca al-qur'an dan berpikiran positif dengan keadaan akan timbul

perasaan optimis pada diri individu itu sendiri. Berikut petikan wawancaranya:

"...kalau kito selalu rajin sholat kepada Allah, baco al-qur'an terus pastilah dek akan timbul sifat optimis dalam diri kito ini..." (S3/WI/53-54)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mendekatakan diri kepada Allah, membaca al-qur'an dan selalu berfikiran positif akan timbul perasaan optimis

Tema 7 : Pandangan Subjek Orang Yang Optimis

subjek S, menjelaskan bahwa orang yang optimis itu adalah orang yang memiliki harapan-harapan terhadap masa depan. berikut petikan wawancaranya:

"Wong yang optimis tu yo wong ado harapan-harapan kedepan agek dek..." (S3/WI/72)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang optimis itu adalah orang-orang yang memiliki harapan-harapan terhadap masa depannya.

Tema 8 : Pentingnya Optimis Untuk Subjek

S memaparkan pentingnya optimis bagi subjek yaitu dengan selalu berpikiran positif terhadap diri pasti tidak ada akan rasa putus asa menjalani hukuman. Berikut petikan wawancaranya:

"... man kito dak berfikiran optimis pasti kito selalu putus asa dengan kehidupan kito, apo lagi cak ibu ini dek, kan di lapas ini ibu dapat hukuman lamo 17 tahun dek bukan dak lamo, lamo itu..." (S3. WI. 76-82)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya optimis bagi subjek karena dengan selalu berfikiran positif terhadap diri sendiri pasti akan hilang rasa putus asa.

Tema 9: Faktor-faktor Yang Membuat Subjek Optimis

Subjek S Mengungkapkan faktor yang membuat subjek optimis menjalani hukuman didalam anak subjek, dan semangat dari kawan sekamar subjek. Berikut petikan wawancaranya:

"...anak ibu yang buat ibu optimis, Yo olehnyo anak ibu tu selalu nyemangati ibu dek, kalau dio nelpon ibu pasti nanyo-nanyo kapan ibu keluar, ibu jawab bae dek tunggu bae agek ibu balek dan kawan sekamar." (S3. WI. 86-91)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang membuat subjek optimis adalah anaknya dan adanya dukungan dari teman sekamar.

Tema 10: Hal Yang Ingin Subjek Capai Setelah Bebas

Keinginan subjek S yang ingin diwujudkan setelah bebas nanti tidak muluk-muluk yaitu ingin membahagian anak dan menebus rasa bersalah subjek selama ini, dan yang lain ingin cari modal membuat usaha. Berikut petikan wawancaranya:

"Ibu dak muluk-muluk dek, man lah bebas agek nak bahagia ke anak ibu tulah nebus raso bersalah ibu selamo ini, Paling-paling yo cari modal dek, buat usaha cak bikin warung apolah agek, yo man ado lokak gawean yo nyari gawean dek." (S3. WI. 172-176)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang ingin dicapai setelah bebas nanti ingin membahagiakan anaknya dan mencari modal untuk usaha.

4.3. Pembahasan

Uraian yang dikemukakan di atas oleh peneliti mengenai gambaran optimis pada narapidana wanita yang melakukan pembunuhan terhadap suami di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II.A Palembang. Selanjutnya peneliti mencoba menganalisis temuan hasil tema tersebut melalui persepektif teoritis mengenai optimis bagi narapidana yang melakukan pembunuhan terhadap suami di lembaga pemasyarakatan.

Secara umum, Subjek penelitian berjumlah 3 (tiga) orang yaitu RH berusia 32 berasal dari Tajung

Enim dengan hukuman 20 tahun beragama Islam, P berusia 30 tahun berasal dari batu raja dengan hukuman 17 tahun beragama Islam dan S berusia 40 tahun berasal dari pagar alam dengan masa hukuman 17 tahun beragama Islam.

Melihat dari latar belakang umur ketiga subjek, maka subjek RH, P dan S merupakan tingkatan di mana mereka disebut dewasa awal. Sesuai dengan teori Levinson mengatakan bahwa Dalam fase kemantapan usia mulai dari usia 18 sampai 40 tahun, dengan pembanggaan masa dewasa awal mulai usia 20 tahun, selanjutnya usia 28 – 33 tahun sampai usia 33 – 40 tahun orang dengan kematangan usia tersebut mampu menemukan tempatnya dalam masyarakat dan berusaha untuk memajukan karier sebaik-baiknya, pekerjaan dan kehidupan keluarga membentuk struktur peran yang memunculkan aspek-aspek kepribadian yang diperlukan dalam aspek tersebut.⁷³

Yakni pada perasaan, subjek RH saat pertama kali masuk lapas yaitu memiliki rasa takut, rasa sedih, dan juga takut tidak diterima para narapidana yang sudah lama tinggal di dalam lapas sedangkan subjek P ketika pertama kali masuk ke dalam lapas terkejut karena melihat keadaan di lapas yang berbeda dengan keadaan diluar dan subjek juga takut tidak bisa menyesuaikan diri dengan narapidana yang sudah lama tinggal di dalam lapas, demikian juga Subjek S saat pertama kali masuk ke

⁷³Monks (at al), *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Peress, 2001, hlm. 229-230

lapas sangat khawatir karena subjek takut tidak diterima oleh narapidana yang sudah lama tinggal di dalam lapas.

Ketiga subjek memiliki Perasaan yang sama saat pertama kali masuk ke dalam lapas yaitu perasaan takut tidak diterima oleh narapidana yang telah lama tinggal di dalam lapas sebelum mereka. Sebagaimana yang jelaskan oleh Bimo Walgito bahwa perasaan adalah keadaan atau *state* individu sebagai akibat dari persepsi terhadap stimulus baik *eksternal* maupun *internal*.⁷⁴

Mengenai kegiatan di lapas. Subjek RH dan P selama berada di dalam lapas melaksanakan sholat lima waktu, rajin membaca al-qur'an, mengikuti pengajian (tausyiah), kursus salon, membuat kerajinan dan rajin membantu memasak sedangkan subjek S saat berada di dalam lapas selalu melaksanakan sholat lima waktu, mengaji karena ketika berada diluar lapas subjek sering bolong-bolong sholatnya, selain itu subjek juga membaca buku di perpustakaan dan subjek juga banyak hal positif yang didapatkan saat berada di dalam lapas.

Dimana kegiatan/aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan kerja atau salah satu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disetiap bagian dalam perusahaan, organisasi dan lembaga.⁷⁵ Sebagaimana dalam kegiatan sehari-hari manusia haruslah diisi dengan aktivitas yang

⁷⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, CV Anca Offset, 2010, hlm. 222

⁷⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, hlm. 23

bermanfaat agar mendapatkan hasil yang positif untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Hubungan dengan keluarga. Subjek RH mengatakan hubungan dengan keluarganya sangat baik, walaupun jarang membesuk ke lapas karena keterbatasan jarak dan waktu, subjek tetap berkomunikasi dengan keluarga lewat telpon untuk memberi dukungan dan semangat terhadap subjek. Subjek P juga menceritakan bahwa hubungan dengan keluarganya baik tidak ada masalah, walapun keluarga dua bulan sekali ke lapas untuk membesuk dikarenakan keterbatasa biaya tapi mereka sering komunikasi lewat telpon untuk menanyakan kabar dan bercerita tentang keadaan subjek sekarang. Begitu juga subjek S hubungan dengan keluarganya bisa dikatakan baik walaupun tidak pernah membesuk ke lapas dan berkomunikasi karena subjek tidak ingin keluarga tau tentang keadaan subjek, di sisi lain subjek juga mendapat dukungan dari teman sekamar dan penjaga lapas yang selalu memberikan semangat terhadap subjek.

Kondisi yang ada pada keluarga subjek RH, P, dan S bisa dikatakan harmonis sejalan dengan pendapat Mazbow bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu yang lebih optimis dan lebih mampu beradaptasi dengan keadan lingkungan sekitar, sedangkan Videbeck mengatakan bahwa keluarga dapat berperan pemberi dukungan sosial dan membantu individu ketika ada suatu masalah yang muncul. Dukunga sosial tersebut akan membuat individu

menyadari bahwa ada lingkungan terdekat mereka yaitu keluarga yang siap membantu mereka ketika ada tekanan.⁷⁶

Subjek RH memahami optimis yaitu dengan selalu berfikir positif terhadap diri sendiri, memaknai setiap hukuman yang di jalani sekarang adalah ujian hidup dan selalu yakin dengan ketetapan Allah Swt. Begitu pun Subjek P memahami optimis yaitu dengan selalu berpikir positif disetiap keadaan walaupun sedang berputus asa. Sedangkan subjek S memahami optimis yaitu suatu harapan atau keinginan yang ingin dicapai setiap orang setelah bebas nanti.

Subjek RH, P, dan S memahami optimis yaitu dengan selalu berpikir positif terhadap diri sendiri sejalan dengan teori Saligman mengatakan pemahaman optimis adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar dengan memandang sesuatu secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berfikir positif, dan memberikan makna bagi diri sendiri.⁷⁷

Optimis subjek, RH beranggapan dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt seperti sholat lima waktu, mengaji, dan berfikir positif pasti akan memiliki rasa optimis. Sedangkan Subjek P menjelaskan bahwa kalau selalu rajin beribadah kepada kepada Allah dan membaca al-qur'an dan ikhlas menjalani setiap cobaan pasti akan memiliki

⁷⁶Lia Rahmawati Dkk, *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan*, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau, Jom, Vol. 2, No. 2, Oktober 2015. hlm. 26

⁷⁷M.Nur Ghufuron & Rini Risnawati, *Teori-teori...*hlm. 96

rasa optimis. Begitupun Subjek S menjelaskan bahwa dengan selalu mendekati diri kepada Allah dan selalu berfikir positif dengan setiap ujian yang datang pasti akan timbul rasa optimis itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Myers bahwa optimis mempunyai peranan-penararan yang penting dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai oleh individu itu sendiri.⁷⁸

RH mengatakan orang yang optimis itu adalah orang yang selalu berfikir positif terhadap masa depannya. Sedangkan subjek P mengatakan orang yang optimis itu ialah orang yang berfikir positif terhadap dirinya sendiri dan yakin akan masa depannya. Begitupun subjek S berpendapat orang yang optimis itu adalah orang yang memiliki harapan-harapan untuk masa depannya kelak.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Saligman bahwa orang yang optimis akan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam situasi yang penuh tantangan dan mengandung kesulitan. Seseorang yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit dari kegagalan yang dialami.⁷⁹

Pentingnya optimis bagi subjek, Subjek RH mengatakan bahwa optimis itu sangat penting karena dengan selalu bersikap optimis subjek bisa menjalani hukuman di dalam lapas. Subjek P menjelaskan bahwa optimis itu penting karena

⁷⁸M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Teori-teori.....*, hlm. 97

⁷⁹M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Teori-teori.....*, hlm. 97

dengan meyakinkan diri dan menganggap semuanya adalah ujian dari Allah pasti akan bisa melewati setiap rencana Allah. Subjek S optimis itu penting karena dengan selalu berpikiran optimis terhadap diri sendiri pasti tidak ada rasa putus asa menjalani setiap hukuman.

Sebagaimana yang dijelaskan AM. Waskito bahwa setiap orang yang mengalami tekan atau kehilangan harapan atau putus asa harus bersikap optimis, karena dengan bersikap optimis akan meringankan beban berat, meringankan kesulitan, meringankan penderitaan seseorang. siapapun yang menderita atau mengalami kesusahan, jika bersikap optimis, akan meringankan beban pikiran dan jiwanya, sehingga kemudian memudahkannya melewati masa-masa kesulitan.⁸⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

لَا يَسْتُمُّ الْإِنْسَانُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِنْ مَسَّهُ الشَّرُّ فَيُوسِسْ قَنُوطٌ (٤٩)

Artinya: Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika mereka ditimpa malapetaka dia menjadi putus asa lagi putus harapan. (Qs-Fusilat: 49)

Maksud ayat di atas adalah manusia tidak boleh berputus asa dalam setiap menghadapi cobaan atau petaka yang Allah berikan baik cobaan yang ringan maupun yang berat sekalipun, hendak lah selalu

⁸⁰AM. Waskito, *The Power Of Optimism*, Pustaka Al- Kautsar, Jakarta, 2013, hlm. 505

berharap kepada Allah SWT bahwa semua ini hanya ujian yang diberikan Allah kepada kita.

Menurut Daniel Goleman Optimis juga berarti suatu pandangan sebagai pendayagunaan diri, keyakinan diri bahwa setiap orang mempunyai peristiwa-peristiwa dalam dikehidupnya dan dapat menghadapi setiap tantangan hidup sewaktu-waktu tantangan itu muncul untuk menumbuhkan rasa optimis dalam diri cenderung berbarangan dengan harapan sehingga tidak menimbulkan rasa putus asa.⁸¹ Sebagaimana terdapat di dalam Q.S surah Al-Hijr ayat 56 yang berbunyi:

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ (٥٦)

Artinya: Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat. (Qs- Al - Hijr: 56)

Pada ayat ini menjelaskan bahwa malaikat tidak melarang istri Nabi Ibrahim as. Takut tetapi melarang Nabi Ibrahim as. sendiri (janganlah engkau merasa takut), padahal Nabi Ibrahim as. istrinya pun takut "sesungguhnya kami merasa takut kepada kamu", hal ini boleh jadi karena ketika istri Nabi Ibrahim as. tidak berada dihadapan para malaikat atau boleh jadi juga mengisyaratkan bahwa adalah tugas suami menanamkan rasa aman kepada istrinya. Jika suami merasa tenang, maka ketenangan itu diharapkan beralih kepada istri,

⁸¹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Penerjemah* T. Heryama , Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 1995, hlm. 126

demikian juga sebaliknya. kesan ini dapat dirasakan juga ketika para malaikat itu membatasi dugaan berputus asa pada diri Nabi Ibrahim as. sendiri, dengan tidak berkata, "janganlah kamu berdua sebagai suami istri berputus asa."⁸²

Hal-hal yang membuat optimis. Subjek RH menjelaskan hal yang membuat optimis yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan menjalankan perintahnya dan dukungan dari keluarga serta teman sekamarnya yang membuat subjek optimis. Subjek P mengatakan hal yang membuat ia optimis adalah dukungan dari anak dan teman sekamarnya yang membuat subjek bertahan di dalam lapas. Subjek S hal yang membuat optimis adalah karena anaknya dan semangat dari teman sekamarnya juga.

Anwar Sanusi mengatakan hal yang membuat seseorang optimis yaitu selalu berprasangka baik dimana dengan bersikap optimis dapat mengubah prasangka buruk menjadi berprasangka baik, tanpa adanya prasangka baik sulit timbulnya rasa optimis. Prasangka baik akan melahirkan sikap dan perilaku yang positif. Dengan berprasangka baik lahirlah buah-buah sosial, antara lain tumbuh rasa saling percaya, saling kerterbukaan, saling mendukung, serta memiliki penampilan yang selalu indah dan mempesona. Tidak mudah putus asa Kesiapan mental untuk tetap tegar dan tidak gampang mudah putus asa dilakukan, karena sudah ada komitmen bahwa

dirinya harus selalu siap menghadapi kenyataan yang cocok dengan keinginan dan siap menghadapi kenyataan yang tidak cocok dengan keinginannya.⁸³

Hal yang ingin dicapai setelah bebas, Subjek RH setelah bebas nanti ingin menyekolahkan anaknya sampai berhasil agak sukses kedepannya, membahagiakan kedua orangtua dan membuat usaha kecil-kecilan karena subjek memiliki keterampilan. Subjek P bebas nanti ingin menyekolahkan anak sampai kuliah, bahagiakan orangtua, mencari kerja jika memungkinkan dan membalas jasa kedua orangtua. Subjek S ingin dicapai setelah bebas nanti tidak muluk-muluk ingin membahagiakan anak-anaknya dan menebus rasa bersalah subjek selama ini, serta ingin modal membuat usaha.

Menurut Deddy Mulyana Keinginan atau harapan adalah keinginan yang ingin dicapai setiap individu untuk masa depannya kelak dengan cara berpikir positif terhadap dirinya, lingkungannya dan orang-orang yang disekitar karena ia percaya bahwa dengan berperilaku dan cara tertentu ia akan mendapatkan balasannya.⁸⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa optimis pada narapidana wanita yang melakukan pembunuhan terhadap suami yaitu selalu berfikir positif, agar terhindar dari rasa bosan, sedih dan jenuh, ditambah lagi dengan mengikuti

⁸³Anwar Sanusi, *Pohon Rindang (upaya menggapai makna hidup)*, Jakarta , Gema Insani, 2007, hlm 66-67

⁸⁴Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 124

kegiatan-kegiatan yang ada di dalam lapas, serta adanya dukungan dari keluarga dan teman-teman yang ada lapas dan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Juga adanya kemauan dari diri sendiri pasti akan bisa melewati hari-hari yang kelam dengan penuh kepercayaan diri, mesnikmati semua proses yang di jalani, dengan begitu insyallah akan memetik hasil dari kesabaran itu sendiri.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap studi deskriptif optimis bagi narapidana yang melakukan pembunuhan terhadap suami dilembaga pasyarakatan klas II.A Palembang. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai banyak kekurangan, yaitu peneliti kesulitan untuk menemui subjek yang sibuk dengan aktifitas di lapas dan tidak diberi kebebasan untuk keluar dari dalam ruangan, sehingga sulit untuk ditemui. Oleh karena itu terlebih dahulu harus meminta izin dengan pengurus lapas agar mereka bisa di izinkan keluar dari dalam tahanan, dan tentunya peneliti harus mempersiapkan diri dengan baik agar peneliti dan hasil observasi di lapangan berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh subjek mempunyai harapan dan keinginan besar yang ingin dicapai setelah bebas nanti dan ditambah adanya dukungan dari setiap keluarga subjek RH, P dan S. Selain itu Seluruh subjek selalu optimis saat mengingat masa hukuman yang masih lama karena seluruh subjek dapat mengambil setiap peristiwa-peristiwa yang telah dilewati dalam setiap kehidupannya.

Adapun faktor-faktor yang membuat subjek optimis yakni adanya dukungan dari anak-anaknya, keluarga, teman-teman dan pegawai yang ada didalam lapas serta selalu berprasangka baik dengan diri sendiri karena dengan berprasangka baik dapat mengubah pikiran-pikiran negatif menjadi pikiran yang positif.

5.2. Saran

adapun saran yang diajukan oleh penelitian dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 .Bagi subjek penelitian

Untuk narapidana yang divonis hukuman lebih lama agar dapat selalu berpikir positif, tidak berputus asa dan mengikuti kegiatan yang diterapkan di dalam lapas untuk mengalihkan rasa bosan di dalam kamar.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat tidak boleh memandang rendah dan memojokan narapidana yang telah bebas dari dalam lapas, karena dimata Allah kita sama hanya saja tingkat keimanan dan ke shalehan kita yang membedakan.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat mengembangkan subjek penelitian yaitu motiv narapidana wanita yang melakukan pembunuhan terhadap suami dengan menggali lebih dalam lagi secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam, *Ihya'Ulumiddin*, CV Asyfa, Semarang, 1990
- Ali, Hasan Muhammad, *Orang – Orang Yang Untung dan Rugi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 1997
- Anantasari, *Menyikapi Prilaku Agresif Pada Anak*, Kanasius, Jakarta, 2006
- Bawengan, Gerson, *Masalah Kejahatan Dengan Sebab Dan Sebab Akibat*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV Ramsa Putra, Jakarta, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati, *Teori – Teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence Penerjemah T. Heryama*, Gramedia Pustaka, 1995
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 12*, Pustaka Nasional PTE LTD, Singapura, 2003
- Hamzah, Andi, *Sistem Pidana dan Pemidanaan Indonesia Dari Restribusi ke Reformasi*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1986
- Hanurawan, Fattah, *Psikologi Sosial*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010

- Hartini dan Kartasapoetra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Kencana, Jakarta, 2012
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992
- Kartono, Kartini, *Psikologi Wanita Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, PT Eresco, Jakarta, 1980
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2012
- McGinnis, Alan Loy, *Kekuatan Optimisme(ter)*, Mitra Utama, Jakarta, 1995
- Moeljatno, *Kitab Undang-undang Hukum Pidana*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012
- Monks (at al), *Psikologi Perkembangan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2001
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Organisasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010
- Munajat, Makhrus, *Dekonstruksi Hukum Pidana*, Logung Pustaka, Sleman, 1999
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2005
- Poerwandi, Kristi, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Prilaku Manusia*, Lpsp UI, Depok, 2005

- Presetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Raja Wali Perss, Jakarta, 2010
- Qosim, Abdul, Abdul Hazawin, *Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Darul Khair, Jakarta, 1998
- Rahmawati, *Istinbath Hukum*, Gramedia, Jakarta, 2004
- Sanusi, Anwar, *Pohon Rindang (Upaya Menggapai Makna Hidup)*, Gema Insani, Jakarta, 2007
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial*, Selemba Humanika, Jakarta, 2009
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al- Mishbah*, Lentera Hati, Jakarta, 2002
- Sholahuddin, *Kitab Undang – Undang Hukum Pidana, Acara Pidana, (KHUP, KUHP & KUHPdt)*, Visimedia, Jakarta, 2008
- Solihin dan Anwar Rosihan, *Ilmu Tasawuf*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2008
- Sudarsono, *Kamus Hukum*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*, Alfabeta, Bandung, 2010
- Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005
- Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajagrafindo Persada, Bandung, 2010
- Sutterland, Edwin dan Donal Cressey, *Azaz-azaz Kriminologi*, Alumni, Bandung, 1973

- Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Taylor, Shelley dan Lettia Anne Peplau, David O. Sears, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005
- Ubaydilah, *Harapan dan Optimisme*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi*, Anca Offset, Jakarta, 2010
- Waskito, AM, *The Power Of Optimism*, Pustaka AI – Kautsar, Jakarta, 2013

Diakses dari Skripsi dan Jurnal:

- Lia, Rahmawati, Dkk, *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Remaja Di Lembaga Pemasarakatan*, Universitas Riau, Jom, Vol. 2, No. 2, 2015
- Archivid,Chorynia, Ruby, *Optimisme Masa Depan Narapidana Ditinjau Dari Dukungan Keluarga*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015
- Isiya, Bekti, Utami, Dkk, *Hubungan Antara Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Masiswa Program Studi Psikologi Fakultas KedokteranUNS Yang Mengerjakan Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, 2011

Mutya, Nurindah, *Meningkatkan Optimis Panti Sosial Dengan Pelatihan Berfikir Positif*, Universitas Gadjah Mada, 2012

Muharina, Dewi, Adila, *Hubungan Self Esteem Dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Syarif Hidayatullah Jakarta*, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

Nuraini, *Pembunuhan Dalam Persepektif Hukum Islam*, IAIN Raden Fatah Palembang, 2013

Diakses dari Media Elektronik:

[Http://Www2.jawapos.com/baca/opinidetail/8973/pembunuhan-dan-mutilasi-kenapa-terjadi](http://Www2.jawapos.com/baca/opinidetail/8973/pembunuhan-dan-mutilasi-kenapa-terjadi), di akses pada hari, 23 febuari 2017



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 090/TAHUN 2017
TENTANG PENUNJUKKAN PEMBIMPIING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) Lagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENGINGAT :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (Surat Keputusan);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
 4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :
 Pertama : Menunjuk Saudara :

1	Drs. Abu Mansyir, M.Pd.J	NIP 196603281993031002
2	Lukmawati M.A	NIK 1607014406850001

Dosen Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam dan Dosen Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Pitra Mulyana
 NIM : 10359066
 Jurusan : Psikologi
 Semester / Tahun : XIV
 Judul Skripsi : Makna Opuslisme (Ar Rajak) Egi Nersipara Wanti: Yang Melakukan Pembunuhan Terhadap Suami di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Palembang.

- Kedua :** Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi dari tanggal **10 Maret sampai dengan 10 September 2017 (selama 6 bulan).**
- Ketiga :** Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa vhs belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat :** Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG.
PADA TANGGAL : 10 Maret 2017



- Tembusan :**
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
 2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
 3. Bendahara Fakultas Psikologi
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)354668 Fax.(0711) 356209 website : www.radenfatah.ac.i

Nomor: B- 194 /Un.09/IX/PP.09/04/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Pengantar Izin Riset

Palembang, 07 April 2017

Kepada Yth.
Kementerian Hukum dan HAM
Republik Indonesia Sumatera Selatan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan tugas penelitian/Penyusunan skripsi Mahasiswa dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa:

No	Nama	Nim	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
1	Pitra Mulyana	10350066	Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Palembang	Makna Optimisme (<i>Ar-Rajak</i>) Bagi Narapidana Wanita Yang Melakukan Pembunuhan Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Palembang

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung, lama pengambilan data penelitian Terhitung Mulai Tanggal, **07 April 2017 s/d 07 Juli 2017**. Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga dapat memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak untuk kemudahan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



Rusli



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH SUMATERA SELATAN
Jl. Jenderal Sudirman Km.3,5 Palembang
Telp. (0711) 355386-358433 Fax. (0711) 378384
e-mail: kepegawaiankanwilkumhamsusel@gmail.com

Nomor : W.6-HM.05.04 - 0082
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Survei/Pengambilan Data

13 April 2017

Yth. Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
di Palembang

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Nomor B-194/Un.09/IX/PP.09/04/2017 tanggal 4 April 2017 hal tersebut pada pokok surat, bersama ini dengan hormat diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberi izin kepada :

Nama : Pitra Mulyana

NIM : 10350066

Jurusan : Psikologi

Judul Penelitian : Makna Optimisme (*Ar-Rajak*) bagi Narapidana Wanita yang melakukan Pembunuhan di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas IIA Palembang

Untuk mengumpulkan data di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang dalam rangka penyelesaian Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi segala ketentuan yang berlaku di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang;
2. Hasil akhir penelitian atau berupa copy Laporan Praktek Kerja Lapangan sebanyak 1 (satu) eksemplar supaya disampaikan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan, sebagai bahan perpustakaan / dokumentasi.

Demikian untuk menjadi maklum, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Kantor Wilayah
P.n. Kepala Divisi Administrasi

Sri Utami, SE., SH., M.Si
NIP. 19630604 198603 2 001

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan (sebagai laporan);
2. Kepala Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Pitra Mulyana

Nim : 10350066

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Psikologi Islam

Pembimbing II: Lukmawati, MA

Judul Skripsi : ~~Niswaha~~ Optimisme (Ar Rajak) ~~Berpi~~ Narapidana Wanita Yang Melakukan Pembunuhan Terhadap Suami di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palembang

No	Hari / Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1	16-6-2016	Ganti judul	bt
2	10-9-2016	acc judul	bt
3	6-10-2016	Perbaiki Lsm & kata tulis	bt
4	22/12-2016	- acc bab-1 - Lanjut pemb 1	bt
5	1-1-2017	- Perbaiki bab-2	bt
6	20-1-2017	- perbaiki bab-2	bt
7	30-1-2017	- tambahkan hlm ref ds Rajak Copimar - tambahkan ref ds Pembunuhan - Kerangka pikir 6h 50	bt

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Pitra Mulyana
 Nim : 10350066
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Jurusan : Psikologi Islam
 Pembimbing II: Lukmawati, MA

Judul Skripsi : ~~Mabruk~~ **Optimisme (Ar Rajak) Tiesi** Narapidana Wanita Yang Melakukan Pembunuhan Terhadap Suami di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palembang

No	Hari / Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
8	29/2-2017	- acc bab-2 - Lanjut bab-3	LM
9	3-3-2017	- acc bab-3 - acem guide	LM
10	6-3-2017	- perbaiki guide wawancara - observasi	LM
11	7-3-2017	- perbaiki guide	LM
12	10-4-2017	- acc guide	LM
13	11-5-2017	- perbaiki Guide	LM
14	15-5-2017	- perbaiki kategori tem	LM
15	19-5-2017	- Lanjut bab-4	LM
16	12-6-2017	- perbaiki bab-4	LM

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Pitra Mulyana

Nim : 10350066

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Psikologi Islam

Pembimbing II: Lukmawati, MA

Judul Skripsi : ~~Strategi~~ Optimisme (Ar Rajak) ~~dan~~ Narapidana Wanita Yang Melakukan Pembunuhan Terhadap Suami di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palembang

No	Hari / Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
17	8-8-2017	- Perbaiki bab - 4	
18	15-8-2017	- Fokus Pembahasan	
19	20-9-2017	- Perbaiki pembahasan	
20	2-10-2017	- Perbaiki pembahasan smp ke bab - 5	
21	9-10-2017	- Perbaiki pembahasan	
22	17-10-2017	- perbaiki pembahasan smp ke bab 5	
	27-10-2017	- aloc bab - 4	
23	6-11-2017	- perbaiki bab - 5 - aloc bab - 1-V	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Pitra Mulyana
 Nim : 10350066
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Jurusan : Psikologi Islam
 Pembimbing I : Drs. Abu Mansur, M.Pd.I

Judul Skripsi : **Optimis (Ar Rajak) Narapidana Wanita Yang Melakukan Pembunuhan Terhadap Suami di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palembang**

No	Hari / Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	02-2017	Tg. di mautykan judul pua Ptn m	P
2.	06-03-2017	Ace Bab I-III & silaha buatkan LPD.	P-12/17
3.	17-10-2017	Ace UPD & silaha lanjut ke bab 2 serta keseluruhan	P-17/17
4.	25-10-2017	Silaha pnbriti redaksi ket. & paragraf yang mepndy sle gndt.	P-25/17
5.	6-10-2017	Ry pnbriti redaksi yang moris keliru	P-6/17
6.	7-10-2017	Ace & dapat diajika up upin management. & sup Silaha.	P-7/17

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Masiswa : Pitra Mulyana
Nim : 10350066
Penguji I : Dr. Muhamad Uyun, M. Si

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
1	27/11/2019	Oru ADE Jaldi	ny
2	27/11/2019		

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Masiswa : Pitra Mulyana
 Nim : 10350066
 Penguji II : Alhamdu, M.Ed, P.SY

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
1	Jumat/24-11-2017	Cover Bab I parameter	
2	Senin/27-11-2017	Pada bab 9, 10, 11, 12	
3	Rabu/29-11-2017	Me y pengantar	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Pitra Mulyana
Nim : 10350066
Tempat & Tanggal Lahir : Jiwa Baru, 06 Agustus 1991
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jln. Beringin Raya Kab. Muara
Enim, Kec. Lubay Desa Jiwa
Baru
Telepon : 082281088436
Nama Orang Tua
Ayah : Tabarol
Ibu : Rusmalana
Pekerjaan
Ayah : Tani
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Saudara kandung
Adik kandung : Yeni Kartika

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

a) Pendidikan Formal

b)

NO.	SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN	KETERANGAN
1.	SDN 200 Lubay	Jiwa Baru	2004	Ijazah
2.	SMP N 1 Lubay	Beringin	2007	Ijazah
3.	MAN Prabumulih	Prabumulih	2010	Ijazah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan
sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, 2017

Pitra Mulyana